

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK MIND MAP TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ani Komsatun
NIM 11108244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAP* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Ani Komsatun, NIM 11108244007 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

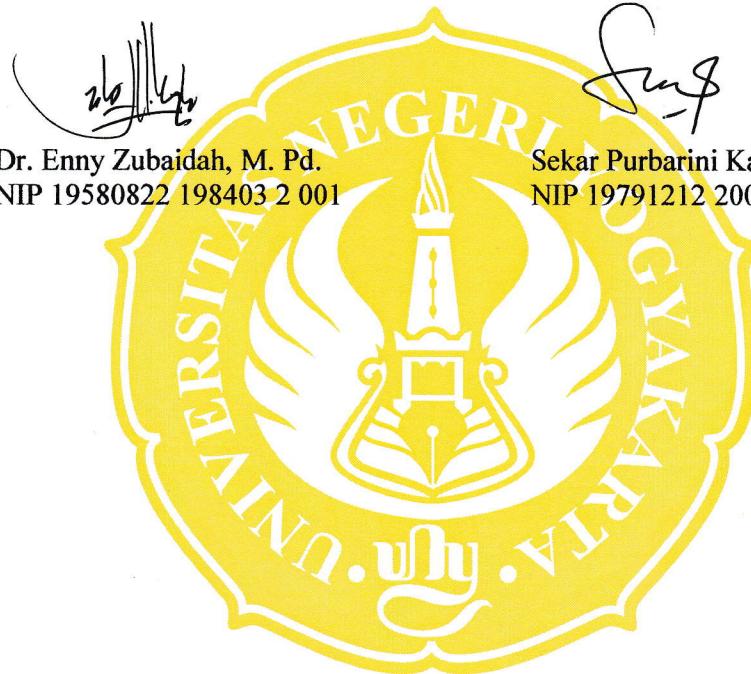
Yogyakarta, 06 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang tertera pada halaman pengesahan adalah tanda tangan yang asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 06 Juli 2015
Yang menyatakan,

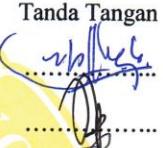

Ani Komsatun
NIM 11108244007

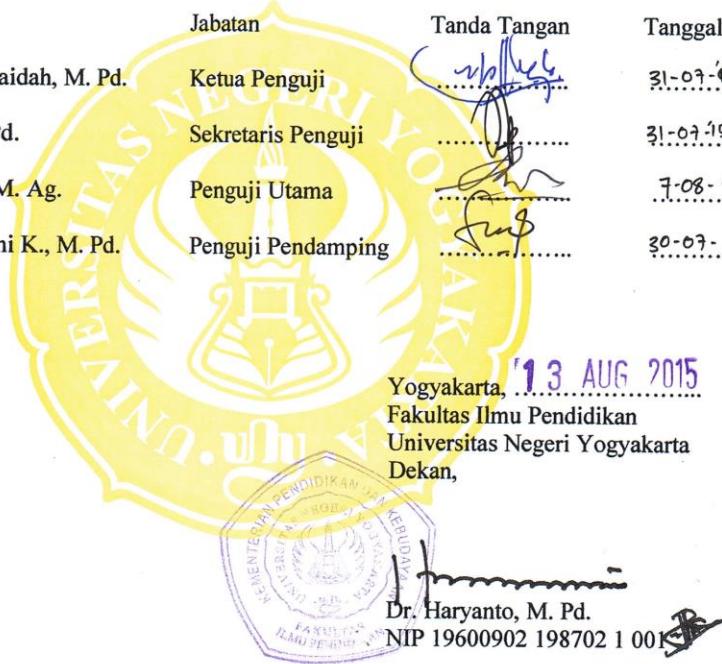


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAP* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Ani Komsatun, NIM 11108244007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 27 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Pengaji		31-07-'15
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		31-07-'15
Dr. Samsuri, M. Ag.	Pengaji Utama		7-08-'15
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Pengaji Pendamping		30-07-'15



MOTTO

“Hiduplah seolah engkau mati besok, belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”
(Mahatma Gandhi)

“Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses
menyalakan api pikiran” (W.B. Yeats)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah Subhaanahu wa Ta'ala atas segala nikmat yang telah diberikan olehNya dan juga dengan mengharap ridhoNya, karya ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas kasih sayang, semangat, dorongan serta semua yang telah diberikan sehingga membuat penulis semakin yakin dalam melangkah tanpa kenal lelah.
- 2) Agama, nusa, bangsa serta almamater tercinta.

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAP* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Ani Komsatun
NIM 11108244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *Mind Map* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD N I Srandonan Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Pengambilan data menggunakan skala sikap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Srandonan dengan jumlah masing-masing kelas adalah 29 anak. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata (beda *mean*). Pengujian hipotesis menggunakan perbedaan rata-rata hasil skala sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala sikap. Pada kondisi akhir, rata-rata kelas eksperimen 92,03 sedangkan rata-rata di kelas kontrol yaitu 83,06. Selain itu, hasil pengkategorian kondisi akhir diperoleh kategori tinggi pada kelas eksperimen, sedangkan kategori kelas kontrol yaitu sedang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind map* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandonan Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci : *motivasi belajar, teknik mind map*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Map* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandonan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY beserta staf yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua jurusan PPSD FIP yang telah memberi kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd., dan Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Kepala sekolah, segenap guru, karyawan, dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandonan yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan inspirasinya.

7. UPT Perpustakaan UNY, UPP I, dan UPP II atas pelayanan selama ini sehingga penulis menjadi lebih mudah dalam bersahabat dengan buku.
8. Seluruh staff dan karyawan subbag pendidikan, TU, yang selama ini memberikan pelayanan terbaik sehingga memudahkan penulis dalam mengurus segala administrasi.
9. Orang tua tercinta yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi dan membelajarkan banyak pengalaman berharga bagi penulis.
10. Kakak, semua keponakan, Miftahu Rohman, dan teman-teman kelas D yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini memberikan sedikit manfaat dan inspirasi baru bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 06 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	4
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Mind Map	7
1. Pengertian Mind Map	7
2. Langkah- Langkah Pembuatan Mind Map	9
3. Manfaat Mind Map	12
4. Perbedaan Mind Map dengan Catatan Biasa	13
B. Kajian tentang Motivasi Belajar	14
1. Hakikat Motivasi Belajar	14
2. Fungsi Motivasi	16
3. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah	17
4. Indikator Motivasi Belajar	20
C. Hakikat IPS	22

1. Pengertian IPS	22
2. Tujuan Pembelajaran IPS	24
3. Materi IPS di Kelas IV	25
D. Kaitan Teknik Mind Map terhadap Motivasi Belajar IPS	26
E. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	27
F. Definisi Operasional	29
G. Penelitian yang Relevan	30
H. Kerangka Berpikir	31
I. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Perbedaan Catatan Biasa dengan Catatan <i>Mind Map</i>	13
Tabel 2 Desain Penelitian	33
Tabel 3 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Teknik <i>Mind Map</i>	38
Tabel 4 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa	39
Tabel 5 Interpretasi Nilai r	42
Tabel 6 Skor Berdasarkan Pilihan Jawaban Skala Motivasi Belajar untuk Pernyataan Positif dan Negatif	44
Tabel 7 Kategori Motivasi Belajar	45
Tabel 8 Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandonan	46
Tabel 9 Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
Tabel 10 Pengkategorian Hasil Skala Motivasi Belajar IPS	49
Tabel 11 Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Kondisi Awal	50
Tabel 12 Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal	51
Tabel 13 Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Awal	51
Tabel 14 Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Kondisi Akhir	54
Tabel 15 Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir	55
Tabel 16 Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir	55
Tabel 17 Perbandingan Rata-rata Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57

DAFTAR GAMBAR

	hal	
Gambar 1	Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal	52
Gambar 2	Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Awal	52
Gambar 3	Diagram Batang Hasil Skala Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Awal	53
Gambar 4	Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir	56
Gambar 5	Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir	56
Gambar 6	Diagram Batang Hasil Skala Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Akhir	57
Gambar 7	Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Hasil Skala Motivasi Belajar IPS di Kelas Eksperiman dan Kelas Kontrol	58

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Hasil Observasi Awal dan Wawancara Awal	68
Lampiran 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen	83
Lampiran 3 Tabulasi Skala Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	100
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	105
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	122
Lampiran 6 Catatan Siswa	158
Lampiran 7 Proses Pembelajaran	163
Lampiran 8 Nilai Siswa Semester I	169
Lampiran 9 Surat-Surat Penelitian	172
Lampiran 10 Validasi Instrumen dan RPP	177
Lampiran 11 Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar)	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat terutama dalam kehidupan masyarakat secara global karena selalu mengalami perubahan setiap saat. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah atau isu sosial di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS secara umum menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan dengan masyarakat dan lingkungan;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Menurut Trianto (2010: 176) tujuan IPS adalah membangun potensi siswa agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari- hari pada dirinya maupun pada masyarakat.

Hambatan yang ditemui di SD Negeri 1 Strandakan dalam membelajarkan IPS adalah kurangnya kemampuan dan kreativitas guru dalam mengemas materi dengan metode dan teknik yang menarik, menantang, menyenangkan, dan kreatif sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru masih menggunakan metode

ceramah, teknik mencatat yang klasikal, dan belum pernah menggunakan teknik mencatat *Mind Map*. Guru juga belum optimal dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Padahal, pembelajaran IPS memungkinkan siswa memahami makna dari setiap materi dan melakukan kegiatan yang menuntut siswa belajar aktif.

J. Mursell dan S. Nasution (2005: 19) menyatakan bahwa banyak pelajaran di sekolah yang tidak bermakna baginya dan tidak memberikan hasil autentik karena tidak mengandung arti bagi siswa. Akibatnya siswa hanya menghafalkan isi catatan materi di luar kepala tanpa memahami dan tidak bertahan lama dalam memori siswa. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran IPS di kelas IV SD N 1 Strandakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada bulan November 2014 dapat disimpulkan bahwa 41 siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran IPS dikarenakan materinya banyak dan semua materinya berupa hafalan.

Hasil observasi menemukan bahwa motivasi belajar 42 siswa pada pelajaran IPS masih rendah. Hal ini tampak ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa terlihat sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, mendengarkan penjelasan guru namun terlihat tidak konsentrasi. Ketika mencatat materi yang didikte guru, siswa terlihat malas dan ada beberapa yang tidak mencatat. Akibatnya ketika diberi pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab. Ketika mengerjakan soal latihan, masih banyak siswa yang menyontek jawaban teman. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa tidak belajar lagi di rumah setelah belajar di sekolah. Siswa tidak belajar jika tidak ada pekerjaan rumah (PR) dan ketika tidak disuruh belajar oleh orang tua.

Guru kurang memaksimalkan penggunaan sumber belajar lain. Guru hanya menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Dari hasil wawancara pada tanggal 12-13 November dengan berbagai siswa, sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang nyaman dengan pembelajaran IPS yang setiap hari mencatat, membaca materi di buku paket, dan mengerjakan soal latihan di LKS. Siswa juga jarang mengunjungi perpustakaan sekolah meskipun hanya untuk membaca buku. Hal tersebut tidak sesuai dengan AECT (*Association of Educational Communication Technology*) dikutip oleh Warsita (2008: 209-210 dalam Mahesa, 2013 : 10) yang menyebutkan bahwa sumber belajar terdiri atas enam macam, yaitu 1) Pesan atau materi; 2) Narasumber; 3) Bahan, seperti buku paket, video, majalah, *tape recorder*; 4) Fasilitas; 5) Metode pembelajaran; dan 6) Lingkungan sekitar.

Permasalahan tersebut akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Hal ini seperti yang dikemukakan Thomas F. Staton (dalam Sardiman A.M, 2007: 40) bahwa tanpa motivasi maka siswa tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak akan memahami mengapa hal itu perlu untuk dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran itu tidak bisa tercapai dengan optimal.

Adanya beberapa masalah yang ditemui saat observasi dan wawancara memancing keinginan peneliti untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Salah satunya dengan cara meningkatkan kreativitas siswa dalam meringkas materi pelajaran IPS dengan teknik *Mind Map*. Tony Buzan (2007: 4) menyatakan bahwa *Mind Map* adalah 1) cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak; 2) cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh; 3) cara membuat catatan yang tidak membosankan; dan 4) cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Hal ini berarti siswa akan memperoleh informasi dengan mudah dan cepat dari otaknya sehingga

dalam membuat catatan siswa tidak merasa bosan karena *Mind Map* terdiri dari kata-kata, warna, garis, dan gambar. *Mind Map* menurut Tony Buzan (2007: 6- 7) mampu mengaktifkan kedua belah otak manusia.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Yuniati menyimpulkan bahwa mencatat menggunakan teknik *Mind Map* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kotagede I Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Map* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N I Srandonan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah di SD N 1 Srandonan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pembelajaran IPS kurang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan metode ceramah dalam setiap pembelajaran.
2. Penggunaan teknik mencatat masih klasikal, yaitu teknik mencatat biasa dan guru belum pernah mencoba teknik mencatat *Mind Map*.
3. Pemahaman materi 42 dari 58 siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru setelah dijelaskan.
4. Pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar di sekolah masih kurang.
5. Motivasi belajar 42 dari 58 siswa masih rendah. Hal ini terbukti dengan siswa tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, siswa tidak belajar lagi di rumah jika tidak disuruh orang tuanya, siswa tidak belajar jika tidak ada PR, dan melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan metode pembelajaran IPS kurang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan metode ceramah dalam setiap pembelajaran.
2. Motivasi belajar 42 dari 58 siswa masih rendah. Hal ini terbukti dengan siswa tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, siswa tidak belajar lagi di rumah jika tidak disuruh orang tuanya, siswa tidak belajar jika tidak ada PR, dan melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan teknik *Mind Map* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandonan Bantul tahun ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *Mind Map* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Srandonan Bantul tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis penelitian ini untuk:

- a. mengembangkan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.
 - b. memperkuat teori bahwa teknik *mind map* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa tentang materi masalah sosial.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik secara khusus pada kelas yang diteliti maupun secara umum.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar selalu memperhatikan motivasi belajar siswa, menambah pengetahuan tentang manfaat teknik *Mind Map*, dan memotivasi untuk menerapkan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik.
 - c. Bagi peneliti lain, untuk mencari inovasi pembelajaran yang diperlukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran IPS.
 - d. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang *Mind Map*

1. Pengertian *Mind Map*

Mind map (peta pikiran) dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Tony Buzan menyebutnya dengan formula rahasia yang dapat membantu berkonsentrasi dan membuat tugas sekolah menjadi lebih mudah dan cepat dikerjakan. Bentuk *mind map* seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk memahami satu informasi ke informasi yang lain. *Mind map* membantu Tony Buzan menulis, memecahkan masalah, dan membuat hidupnya lebih mudah serta sukses.

Tony Buzan (2007: 4) mengemukakan bahwa *mind map* merupakan cara mudah menemukan informasi dari dalam dan luar otak, cara belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang menyenangkan, serta cara terbaik untuk berkreasi. *Mind map* merupakan teknik meringkas atau mencatat materi yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Mind map* juga membuat dan mendorong anak untuk berpikir kreatif dan inovatif, sehingga membiarkan otak anak untuk berkreasi sendiri yang tidak terbatas dengan cara sederhana.

Sejalan dengan Tony Buzan, Bobbi de Porter dan Hernacki (1999: 152) menjelaskan, *Mind map* merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam dan bermakna. *Mind map* mampu

membangkitkan ide-ide orisinil sehingga memicu ingatan dengan mudah. Hal ini karena *mind map* mengaktifkan kedua belahan otak manusia.

Iwan Sugiarto (2004: 74-75) *mind map* adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Mind map* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi.

Lebih lanjut Sutanto Windura (2008: 16) menyatakan bahwa *mind map* merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi kemampuan otak kita. *Mind map* melibatkan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan. *Mind map* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data maupun informasi dari otak kita.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *mind map* adalah cara belajar yang menyenangkan dan kreatif karena memanfaatkan kerja dua belahan otak sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan lebih dalam bagi siswa. Hal ini karena siswa dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan otaknya, tentunya yang berkaitan dengan materi ke dalam bentuk peta dan grafik yang mengembangkan konsep ataupun ide sebagai kata kunci. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan *mind map* membuat peserta didik mudah mengingat materi pelajaran karena kata kunci tersebut berasal dari dalam otaknya.

2. Langkah-Langkah Pembuatan *Mind Map*

Bahan yang perlu disiapkan untuk membuat *mind map*, yaitu kertas, minimal berukuran A4, pensil warna atau sepidol, imajinasi, dan otak kita sendiri. Menurut Tony Buzan (2007: 10) ada lima langkah mudah membuat *mind map* sebagai berikut.

- a. Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan menyamping atau horizontal.
- b. Membuat gambar di tengah-tengah kertas yang melambangkan topik utama *mind map*.
- c. Membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas tadi. Garis-garis tebal atau cabang-cabang utama) melambangkan subtopik utama *mind map*.
- d. Menuliskan ide-ide di atas garis subtopik yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menggambarkan ide-ide tersebut.
- e. Mengembangkan ide dari setiap subtopik dengan membuat garis penghubung yang menyebar seperti cabang-cabang pohon.

Bobbi de Porter dan Hernacki (1999: 156) menjelaskan cara lain yang digunakan dalam membuat *mind map* sebagai berikut.

- a. Menuliskan gagasan utama di tengah-tengah kertas yang dilingkupi dengan lingkaran, persegi, ataupun bentuk lain.
- b. Menambahkan sebuah cabang dari setiap gagasan utama. Jumlah cabang-cabang dapat bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan.
- c. Menuliskan kata kunci pada setiap cabang yang dikembangkan. Kata kunci ini yang akan menyampaikan inti sebuah gagasan, sehingga dapat dengan mudah mengingat artinya.

- d. Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk memudahkan ingatan agar lebih baik.

Sutanto Windura (2008: 35-40) menyebutkan cara lain untuk membuat *mind map* adalah sebagai berikut.

- a. Menyediakan selembar kertas ukuran A4/A3, folio, polos, dan letakkan pada posisi mendatar.
- b. Membuat pusat *mind map* berupa gambar dan pusat *mind map* merupakan ide atau gagasan utama, biasanya merupakan judul baba tau permasalahan pokok.
- c. Membuat cabang-cabang dari pusat pemikiran, biasanya merupakan subbab-subbab dari yang telah dipelajari. Setiap cabang menggunakan pensil warna atau spidol yang berbeda warna. Cabang-cabang diusahakan meliuk, bukan sekedar melengkung atau lurus, pangkal tebal atau minipis semakin jauh dari pusat semakin menipis dengan panjang sesuai panjang kata kunci atau gambar di atasnya. Jumlah cabang tidak lebih dari lima cabang.
- d. Membuat cabang-cabang selanjutnya untuk menuliskan kata kunci dan gambar-gambar dari materi. Cabang dibuat sampai materi yang dibahas habis.

Lebih lanjut, Iwan Sugiarto (2004: 82-85) memaparkan cara membuat *mind map* dalam 4 langkah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan alat yang dibutuhkan, yaitu kertas A3, A4, atau folio, pensil warna, spidol, stabilo.
- b. Meletakkan kertas pada posisi *landscape* dan mulailah membuat *mind map* dengan membuat gambar di tengah kertas sebagai topik materi dan berilah warna 3 sampai 4 warna untuk dikombinasikan.

- c. Membuat cabang utama yang panjangnya sesuai dengan panjang kata di atasnya. Kata-kata pada cabang utama ditulis lebih besar daripada kata-kata dipercabangan selanjutnya.
- d. Membuat cabang yang lebih tipis yang merupakan sub topik dan tambahkan kata, gambar ataupun simbol sesuai dengan sub topik. Cabang dibuat sampai materi yang ada habis.

Beberapa kiat-kiat yang perlu diperhatikan saat membuat *mind map* agar lebih menarik dan mudah diingat menurut Bobbi de Porter dan Hernacki (1999: 157).

- a. Di tengah kertas, membuat lingkaran dari topik utama.
- b. Menambahkan cabang untuk subtopik dengan menggunakan pensil warna atau spidol.
- c. Menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang.
- d. Menambahkan simbol dan ilustrasi.
- e. Gunakan huruf KAPITAL.
- f. Gagasan-gagasan penting ditulis dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga langsung menonjol ketika membuka *mind map*.
- g. Menghidupkan *mind map* sesuai dengan pemahaman otak.
- h. Gunakan huruf tebal dan garis bawahi kata-kata tiap cabang.
- i. Bersikap kreatif dan berani.
- j. Menggunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan-gagasan.
- k. Membuat peta pikiran secara horisontal.

Berdasarkan langkah-langkah membuat *mind map* yang dijelaskan para ahli tersebut, maka peneliti akan menggunakan langkah membuat *mind map* sebagai berikut.

- a. Menyiapkan alat dan bahan, yaitu kertas folio polos yang ada bingkai di tepinya, pensil warna, spidol, dan stabilo.
- b. Menuliskan topik atau gagasan utama dengan huruf kapital di tengah kertas dan diberi bingkai berupa lingkaran, persegi, dan lain-lain.
- c. Membuat cabang utama yang tebal dan panjang sesuai dengan kata-kata di atasnya. Kata-kata di atas cabang utama berwarna berbeda di setiap cabang.
- d. Membuat cabang yang lebih tipis yang merupakan sub topik dan menambahkan kata, gambar ataupun simbol sesuai dengan sub topik. Cabang dibuat sampai materi yang ada habis.

3. Manfaat *Mind Map*

Mind map merupakan salah satu teknik mencatat efektif dan kreatif digunakan dalam pembelajaran. Adapun manfaat yang diperoleh dari pembelajaran *mind map* yang menguntungkan bagi guru dan siswa. Manfaat penggunaan teknik *mind map* adalah fleksibel, dapat memusatkan perhatian atau dapat berkonsentrasi penuh pada topik, meningkatkan pemahaman, dan lebih menyenangkan (Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2009: 172). Hal ini disebabkan karena semua materi pembelajaran terkonsep di selembar kertas dan dilengkapi tulisan, gambar, simbol-simbol yang penuh warna.

Mind map membuat belajar lebih mudah dan lebih menyenangkan. *Mind map* mempunyai manfaat lain, yaitu untuk mengingat-ingat materi, membuat catatan dengan lebih baik, untuk memunculkan ide, untuk menghemat waktu, meningkatkan konsentrasi, untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan membantu menghadapi ujian dengan mudah (Tony Buzan, 2007: 17).

Iwan Sugiarto (2004: 78) menjelaskan keuntungan yang didapat dari setiap unsur pembuatan *mind map*, yaitu sebagai berikut: (1) tema utama diletakkan di tengah-tengah sehingga dapat cepat dilihat dan dimengerti; (2) dapat berkonsentrasi dan mengembangkan pemikiran melalui penggunaan kata-kata kunci; (3) dapat mengulang dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari dengan mengaitkan kata-kata kunci yang digunakan; (4) dapat meringkas beberapa lembar materi menjadi satu halaman saja; (5) lebih mudah mengingat karena menggunakan gambar, warna, dan simbol-simbol; (6) memberikan kita langkah pertama era persaingan.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat *mind map* dalam kegiatan pembelajaran untuk meringkas catatan pelajaran dalam selembar kertas, meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan daya ingat serta meningkatkan kemampuan otak dan kreativitas siswa.

4. Perbedaan *Mind Map* dengan Catatan Biasa

Mencatat merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat. Tujuannya untuk membantu mengingat informasi yang tersimpan di dalam otak. Mencatat menggunakan *mind map* merupakan catatan ringkasan sebuah materi, sedangkan catatan biasa adalah catatan keseluruhan materi. Adapun perbedaan catatan biasa dengan catatan *mind map* yang dikemukakan Iwan Sugiarto (2004: 79) seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Catatan Biasa dengan Catatan *Mind Map*

Catatan Biasa	Mind Map
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, simbol, dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang membutuhkan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
Waktu yang digunakan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat
Statis	Membuat individu lebih kreatif

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mencatat menggunakan teknik *mind map* lebih efektif digunakan oleh siswa. *Mind map* mengembangkan potensi kerja otak dengan mengkombinasikan kata, warna, simbol, dan gambar, sehingga akan memudahkan siswa untuk mengatur dan mengingat lebih cepat segala bentuk informasi yang diperoleh. Selain itu, *mind map* akan memudahkan otak untuk menyerap informasi sekaligus mengembangkan kreativitas siswa.

B. Kajian tentang Motivasi Belajar

1. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Motif yang telah aktif karena kebutuhan yang mendesak disebut motivasi. Berdasarkan kamus lengkap Bahasa Indonesia (2009), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2007: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga erat hubungannya dengan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk selanjutnya bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Hamzah B. Uno (2010: 3) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Lebih lanjut dikatakan Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Sejalan dengan Hamzah, Sardiman A.M (2007: 75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi ini meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dua unsur inilah sebagai dasar yang baik untuk belajar, karena tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang mendorong siswa untuk senang dan bergairah dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi belajar, siswa akan kesulitan dalam belajar dan sulit untuk berhasil.

2. Fungsi Motivasi

Guru sebagai motivator berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Bantuan tersebut berupa motivasi ekstrinsik yang dapat diberikan dengan baik, sehingga membantu siswa keluar dari kesulitan belajarnya.

Motivasi memiliki tiga fungsi, antara lain: a) sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi sehingga mendorong manusia untuk berbuat; b) sebagai penentu arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai; c) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman A.M, 2007: 85).

Hamzah B. Uno (2011: 27-29) menjelaskan beberapa fungsi motivasi dalam pembelajaran antara lain: a) motivasi berperan dalam memberikan penguatan dalam belajar; b) motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar; dan c) motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi berperan penting bagi siswa karena sebagai pendorong bagi siswa untuk memberikan pengutang dalam belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menjadikan siswa tekun belajar. Motivasi belajar yang baik akan membantu siswa lebih mudah memahami dan memaknai materi serta membantu mencapai cita-cita dan harapan siswa.

3. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator. Guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menurut Sardiman A.M (2007: 92-95) ada 11 cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Tujuan utama siswa belajar justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik atau bagus. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa. Guru perlu mengingatkan bahwa pencapaian angka-angka seperti itu bukan merupakan hasil belajar yang sejati dan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru harus memberikan angka-angka yang dikaitkan dengan *values* yang terkandung di

dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, sehingga ketiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif dapat tercapai.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, jika diberikan kepada siswa yang senang dan berbakat dengan kegiatannya. Hadiah tidak selalu dikatakan demikian, jika diberikan kepada siswa yang tidak senang dan tidak berbakat dengan pekerjaannya. Misalnya, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak senang dan tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan atau Kompetisi

Persainga, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, persaingan atau kompetisi dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d. *Ego- involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri siswa. Oleh karena itu, siswa akan belajar lebih keras untuk menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Biasanya siswa akan giat belajar ketika mengetahui akan ada ulangan. Guru harus memberitahu siswa, jika ada noda ulangan. Hal ini bisa dijadikan guru sebagai sarana menumbuhkan motivasi belajar siswa, namun jangan

terlalu sering dan dijadikan rutinitas karena dapat membuat siswa merasa bosan.

f. Mengetahui hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan timbul motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasil belajarnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru perlu memberikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sebagai motivasi yang baik. Pujian yang diberikan akan memupuk susunan yang menyenangkan, mempertinggi gairah belajar siswa, dan membangkitkan harga diri siswa. Oleh karena itu, pujian dapat dijadikan sarana motivasi, namun guru harus memberikan pujian dengan tepat.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman agar tidak salah menerapkannya.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan adanya unsur kesengajaan dari dalam diri siswa yang dimaksudkan untuk belajar.

j. Minat

Motivasi dijelaskan bahwa sangat erat hubungannya dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan mencapai tujuan,

jika disertai dengan minat. Ada beberapa cara untuk membangkitkan minat, antara lain:

- 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau,
- 3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan
- 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui bisa dijadikan sebagai alat motivasi bagi siswa, karena dengan memahami tujuan yang ingin dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas, guru dapat mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti berusaha menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membangkitkan minat siswa melalui penggunaan bentuk mengajar yang kreatif yaitu teknik *mind map*. Teknik ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar baru dan kreatif sehingga siswa menjadi tidak bosan belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajarnya kembali.

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan. Hamzah B. Uno (2011: 23) menjelaskan beberapa indikator motivasi belajar meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam

belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) mandiri dalam belajar; 5) cepat bosan terhadap tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapat; 7) tidak mudah melepaskan yang diyakini; 8) senang memecahkan masalah (Freud dalam Sardiman A.M, 2007: 83). Hal ini sejalan dengan Brown dalam Syahwani (1997) (Sunnah, dkk., 2012: 3) yang menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dapat dikenali selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: 1) tertarik kepada guru, artinya tidak acuh tak acuh kepada guru; 2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; 3) antusias tinggi , serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar; 4) ingin selalu tergabung dalam suatu kelompok kelas; 5) ingin identitas diri diakui orang lain; 6) tindakan dan kebiasaan selalu terkontrol dalam lingkungannya.

Motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011: 92) dapat ditingkatkan dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, dan 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan indikator siswa yang memiliki motivasi belajar IPS sebagai berikut:

- a. memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar
- b. tekun dalam menghadapi tugas
- c. ulet dalam menghadapi kesulitan
- d. menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- e. senang bekerja mandiri
- f. senang dengan lingkungan belajar kondusif
- g. cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- h. senang dan rajin belajar penuh semangat

Indikator tersebut dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam membuat instrumen penelitian berupa skala sikap yang mengetahui motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS.

C. Hakikat IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SLDB sampai SMP/ MTS/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (KTPS IPS, 2006: 621). Sapriya (2009: 7) menjelaskan IPS di Sekolah Dasar dikenal dengan mata pelajaran yang bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Nu'man Soemantri (Sapriya, 2009: 11) menyatakan bahwa IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Sejalan dengan Nu'man Soemantri, Dahrendorf (Dadang Supardan, 2011: 30) menyebutkan bahwa IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang mencakup sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi, sosial, politik, bahkan sejarah walaupun di satu sisi termasuk ilmu humaniora.

Djodjo Suradisastra, dkk (1991: 4) menjelaskan bahwa IPS merupakan kajian tentang manusia dan lingkungan sekelilingnya. Kajian pokok IPS adalah hubungan antar manusia berupa kehidupan nyata manusia. Barth dan Schermis dalam Djodjo Suradisastra, dkk (1991: 4) menyebutkan kajian IPS adalah:

- a. pengetahuan,
- b. pengolahan informasi,
- c. telaah nilai dan keyakinan, dan
- d. peran serta dalam kehidupan.

Melalui mata pelajaran IPS di SD siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Oleh karena itu, Martorella (Etin Solihatin & Raharjo, 2007: 14) menegaskan bahwa pembelajaran IPS menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Djodjo Suradisastra dkk (1991:6) menjelaskan tujuan IPS ialah upaya menyiapkan para siswa supaya dapat menjadi warga negara yang baik. Adapun tujuan nasional mempelajari IPS antara lain:

- a. supaya para siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna,
- b. supaya para siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab,
- c. supaya para siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Etin Solihatin dan Raharjo (2007:14) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan Chapin, J.R dan Messick, R.G (Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti, 2006:15) mengemukakan bahwa hakikat tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain adalah: 1) membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang; 2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah dan memproses informasi; 3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap (*values*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan 4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian di atas tentang tujuan pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan untuk dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan yang lain untuk mengembangkan siswa agar lebih peka dan bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial di masyarakat serta memiliki nilai demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Materi IPS di Kelas IV

Mata pelajaran IPS di SD dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.

Sapriya (2009: 20) menjelaskan materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih penting adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat horisontal. Djodjo Suradisastra, dkk (1991: 10) menyebutkan bahwa siswa kelas IV memperoleh bahan ajar tentang lingkungan wilayah dan kebudayaan di dunia.

Retno dan Umi (2008) membagi materi IPS menjadi dua semester, diantaranya semester I mempelajarai materi mengenai peta, kenampakan alam dan lingkungan, sumber daya alam, keanekaragaman suku dan budaya, peninggalan sejarah, serta sikap kepahlawanan dan patriotisme. Sedangkan semester II mencakup materi kegiatan ekonomi, koperasi, perkembangan teknologi, dan masalah sosial.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

SK : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

KD : 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

D. Kaitan Teknik *Mind Map* terhadap Motivasi Belajar IPS

Slameto (2003: 65) berpendapat bahwa guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat klasikal mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, dan pasif. Guru harus berani mencoba metode dan teknik mengajar baru sehingga dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik yang digunakan harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif. Salah satunya mencatat menggunakan teknik *mind map* karena lebih efektif digunakan siswa . *Mind map* merupakan cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh (Tony Buzan, 2007: 4).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memuat konsep dan topik yang sangat luas. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Selain itu, materi IPS yang dipelajari sangat banyak karena mencakup ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, mencatat dengan *mind map* membantu meringkas materi menjadi satu halaman dengan menghubungkan ide-ide gagasan menjadi lebih mudah dipahami. *Mind map* dapat digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS

E. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa kanak-kanak akhir disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini anak sudah matang untuk masuk sekolah dasar dialami anak pada usia 6–12 tahun. Tingkatan kelas di sekolah dasar dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas I, II, III, dan kelas tinggi terdiri dari kelas IV, V, VI (Rita Eka, dkk., 2008: 116).

1. Ciri Anak Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasamni dan prestasi sekolah
- b. Suka memuji diri sendiri
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya
- e. Suka meremehkan orang lain

2. Ciri Anak Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik
- c. Timbul minat kepada pelajaran- pelajaran khusus
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya
- e. Anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Pada anak usia 6 atau 7 tahun anak sudah dikatakan matang untuk masuk sekolah dasar. Pada masa ini, anak lebih mudah untuk didik daripada masa sebelumnya. Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi 2 fase, yaitu sebagai berikut.

1. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar (Usia 6/ 7 tahun–10/ 11 tahun)

Beberapa sifat khas anak pada masa ini anatar lain sebagai berikut.

- a. Adanya korelasi positif tinggi antara keadaan kesehatan, pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa ini, anak menghendaki nilai dan angka raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Usia 9/ 10 tahun–12/ 13 tahun)

Beberapa sifat khas anak pada masa ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis.
- b. Realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal- hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.

Jean Piaget (Arif Rohman, 2009: 124) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung dalam empat tahap, yaitu : 1) tahap sensorimotori (usia 0-2 tahun); 2) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun); 3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun); dan 4) tahap operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa). Menurut Piaget, usia SD masuk pada tahap operasional konkret. Perkembangan anak pada tahap ini, siswa mampu berpikir logis, mampu memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek ke dalam klasifikasi, dan mampu mengingat, memahami serta memecahkan masalah yang bersifat konkret ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK%20ANAK%20USIA%20SD%20\(7-12%20tahun\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KARAKTERISTIK%20ANAK%20USIA%20SD%20(7-12%20tahun).pdf)).

F. Definisi Operasional

1. Teknik *Mind Map* adalah teknik mencatat yang menyenangkan dan memfasilitasi kreatifitas pada mata pelajaran IPS tentang materi masalah sosial yang menghubungkan konsep-konsep dengan mengkombinasikan kata-kata, warna, simbol, dan gambar.
2. Motivasi belajar dalam pembelajaran IPS adalah kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan untuk belajar IPS guna mencapai tujuan pembelajaran. Siswa SD yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang 1) Memiliki hasrat dan keinginan belajar; 2) Tekun dalam menghadapi tugas; 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) Senang belajar mandiri; 5) Senang dengan lingkungan belajar kondusif; 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dan 7) senang dan belajar penuh semangat.

G. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi oleh Dwi Yuniati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kotagede I Yogyakarta tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mencatat menggunakan teknik *mind map* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa mencatat menggunakan teknik biasa. Nilai rata-rata siswa mencatat dengan teknik *mind map* sebesar 77,42 dan nilai rata-rata siswa mencatat menggunakan teknik biasa sebesar 70,3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka mencatat menggunakan teknik *mind map* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kotagede I Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.
2. Skripsi oleh Pramesti Widodo dengan judul “Penggunaan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Salakan Tahun Ajaran 2013/2014”. Setelah melakukan penelitian sebanyak dua siklus, peneliti mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode *mind map* skor rata-rata kemandirian siswa meningkat sebesar 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas IV SD N 1 Salakan.
3. Skripsi oleh Budi Arifin dengan judul “Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase motivasi sebesar 54% dengan kategori sedang dan siklus II persentase motivasi sebesar 100% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan metode

mind map dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV MI Wahid Hasyim Tahun pelajaran 2012/2013.

H. Kerangka Pikir

Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah mampu mengemas materi menjadi lebih sederhana dan menarik sehingga mudah diserap dan dipahami siswa serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, guru masih kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Pembelajaran yang direncanakan guru relatif monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa terhadap pelajaran IPS.

Guru dalam menyampaikan materi IPS yang begitu banyak sering menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Teknik mencatat yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih menggunakan teknik mencatat biasa sehingga siswa *mereview* lama dan statis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini tidak menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat motivasi belajar IPS masih sangat rendah. Mereka menganggap materi IPS sangat banyak dan semua materinya berupa hafalan. Mereka juga menganggap mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu menggunakan teknik *mind map*. Pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *mind map* membantu siswa untuk belajar dan mencatat materi IPS dengan menyenangkan dan kreatif. Memadukan kerja kedua belah otak, dengan

mengkombinasikan kata-kata, warna, simbol, dan gambar. Hal ini diharapkan siswa lebih mudah belajar dan mengingat materi. Jadi teknik *mind map* memiliki kelebihan-kelebihan dibanding teknik mencatat biasa. Besar kemungkinan ada pengaruh terhadap motivasi belajar IPS dengan penggunaan teknik *mind map* karena siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, kreatif, melatih fungsi kedua belah otak, dan waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Ada pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015."

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2010: 107) mengemukakan, metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap pengaruh lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas dengan adanya kelas kontrol.

Sukardi (2010: 179) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang sangat produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Metode sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimen*. Sugiyono (2010: 114) menjelaskan bahwa bentuk desain *quasi eksperimen* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain quasi eksperimen digunakan karena pada kenyatannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Rancangan yang dipilih peneliti adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
A	O1	X	O2
B	O3	-	O4

Sumber: Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 207

Keterangan:

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

O1 = kondisi motivasi belajar awal kelompok eksperimen

O2 = kondisi motivasi belajar akhir kelompok eksperimen

O3 = kondisi motivasi belajar awal kelompok kontrol

O4 = kondisi motivasi belajar akhir kelompok kontrol

X = pembelajaran IPS dengan teknik *mind map*

Secara keseluruhan, tahapan ini sebagai berikut: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perijinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen, konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru kelas IVA dan IVB di SD Negeri 1 Srandonan dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru kelas IVA tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah membuat *mind map*, (4) mengecek kondisi motivasi belajar awal, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek kondisi motivasi belajar setelah kegiatan penelitian, dan (7) melakukan analisis data.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandonan. Siswa kelas IV berjumlah 58 anak dan dibagi dua kelas, yaitu kelas A dan B. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara diundi. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas IVA dan kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas IVB. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Srandonan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Srandonan yang beralamat di Jalan Srandonan, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2014 sampai dengan Juni 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, skala motivasi, dan pengamatan dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220). Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen pengamatan, sedangkan observasi non sistematis merupakan observasi yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

Peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman berupa format observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan teknik *mind map* dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan teknik *mind map*.

2. Skala Sikap

Skala sikap motivasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab responden.

Skala sikap dibedakan menjadi dua, yaitu 1) skala sikap terbuka, berisi pertanyaan atau pernyataan yang bisa dijawab bebas oleh responden dan 2) skala sikap tertutup, berisi pertanyaan atau pernyataan yang memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih responden (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 219). Penelitian ini menggunakan skala motivasi tertutup. Skala motivasi dibagikan kepada semua siswa untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa.

3. Dokumen

Dokumen digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan belajar siswa di kelas. Dokumen yang diamati yaitu arsip perencanaan pembelajaran dan nilai rata-rata siswa semester I.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa mengenai sikap dan tanggapan siswa mengenai mata pelajaran IPS serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Suharsimi Arikunto (2010:198) mengatakan bahwa wawancara atau interview merupakan dialog yang digunakan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang misalnya guru dan siswa. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data awal tentang motivasi belajar IPS siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136)

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar skala sikap.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara logis, sistematis, dan rasional terhadap pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan teknik *mind map*. Instrumen lembar observasi sekaligus hasil observasi tersaji dalam lampiran. Kisi-kisi observasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Teknik *Mind Map*

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	Pengkondisian kelas dan siswa untuk belajar	1	3
		Pemberian apersepsi	2	
		Pemberian motivasi belajar siswa	3	
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	4	8
		Penjelasan langkah mencatat menggunakan teknik <i>mind map</i> secara sistematis dan jelas	5	
		Kejelasan materi yang disampaikan	6	
		Penggunaan media pembelajaran yang sesuai	7	
		Penggunaan sumber belajar yang sesuai	8	
		Pemberian soal evaluasi	9	
		Pemberian penilaian tugas siswa	10	
		Pemberian penghargaan kepada siswa	11	
3.	Kegiatan Penutup	Kejelasan membuat kesimpulan bersama-sama siswa	2	2
		Pemberian tugas rumah (PR)	13	
Jumlah			13	

b. Lembar Skala Sikap

Lembar skala sikap diberikan kepada siswa pada saat untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan teknik *mind map*. Lembar skala sikap berisi pernyataan pernyataan positif dan negatif tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan teknik *mind map*. Skala motivasi yang digunakan berbentuk checklist pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Instrumen lembar skala sikap sekaligus hasil skala sikap

tersaji dalam lampiran Kisi-kisi skala motivasi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Positif (+)	Negatif (-)
1.	Memiliki hasrat dan keinginan belajar	Belajar IPS karena kemauan sendiri	1, 2, 3, 4, 5	7
		Memiliki pandangan ke depan terkait mata pelajaran IPS		
2.	Tekun dalam menghadapi tugas	Bertanggung jawab mengerjakan tugas IPS	6, 8, 26	
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	Memiliki rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran IPS	9, 10,	
		Menyukai semua tugas IPS		
4.	Senang belajar mandiri	Mempunyai rasa percaya diri & tidak mudah putus asa dalam belajar IPS	11, 25, 28	
5.	Senang dengan lingkungan belajar kondusif	Pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran	12, 13	
		Penggunaan berbagai sumber belajar		
6.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Tidak suka dengan kegiatan IPS yang berulang-ulang	17, 21, 24	14, 15, 16
		Menginginkan tugas IPS yang menuntut kreatifitas		
7.	Senang dan rajin belajar penuh semangat	Senang dan rajin belajar IPS di sekolah	18, 19, 20, 23, 27	22
		Senang dan rajin belajar IPS di rumah		
Jumlah			28	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Adapun untuk menguji valid dan reliabelnya sebuah instrumen dilakukan dengan cara mengujicoba instrumen tersebut. Hal ini

dilakukan dengan tujuan instrumen tersebut telah valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2013: 211).

a. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 169) menjelaskan bahwa validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas logis. Validitas logis apabila instrumen yang disusun secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Penyusunan instrumen menggunakan pedoman kisi-kisi untuk memperoleh validitas logis. Instrumen dikatakan sudah memiliki validitas isi apabila sudah sesuai dengan aspek yang diukur. Instrumen dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila sudah sesuai dengan aspek yang diukur.

Perangkat instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji validitas. Sugiyono (2010: 177) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan para ahli. Peneliti meminta bantuan pada dosen ahli untuk memberikan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dosen ahli tersebut adalah Agung Hastomo, M. Pd. sebagai dosen Bimbingan Konseling Sekolah Dasar dan Sekar Purbarini Kawuryan, SIP., M. Pd. sebagai dosen IPS jurusan Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah Dasar (PPSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Bapak Agung Hastomo menyarankan untuk mengganti nama angket motivasi belajar menjadi skala motivasi belajar IPS dan memperjelas pilihan jawaban pada skala motivasi belajar IPS menggunakan skala Likert. Ibu Sekar Purbarini meminta untuk menambahkan langkah-langkah membuat *mind map*

dalam kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan menjabarkan RPP dalam empat kali pertemuan. Selain itu, Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. sebagai dosen Bahasa Indonesia jurusan Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah Dasar (PPSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sekaligus pembimbing I menyarankan untuk mencantumkan pesan moral di setiap akhir pertemuan dalam RPP. Dosen ahli memutuskan instrumen tersebut layak digunakan setelah peneliti memperbaiki instrumen tersebut.

Selain itu, instrument skala motivasi belajar juga diuji coba di SD Negeri Mangiran. Hal ini dilakukan agar instrumen terbukti valid secara empiris. Pemilihan SD Negeri Mangiran adalah atas dasar letak sekolah yang berdekatan dan terletak satu UPT, karakteristik siswa, dan akreditasi sekolah memiliki kesamaan dengan SD Negeri 1 Srandakan. Untuk pengukuran validitas empiris menggunakan bantuan *SPSS 16 for windows*.

Sebuah butir dinyatakan valid apabila r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($r_{tabel,5\%}$) yakni sebesar 0,344. Perolehan r_{hitung} lebih besar atau sama dengan $r_{tabel,5\%}$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut dapat diterima (valid). Sebaliknya, bila harga r_{hitung} lebih kecil dari $r_{tabel,5\%}$ maka instrumen tidak valid atau gugur.

Setelah dilakukan uji coba pada 33 responden dan dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, dapat diketahui dari hasil perhitungan 40 butir pernyataan yang diujikan terdapat 12 butir pernyataan tidak valid dan 28 butir pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih, 2010: 229). Lebih lanjut Mansyur dkk (2009: 257) menyatakan bahwa sifat reliable dari sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil konsisten dan stabil bila dilakukan pengukuran yang berulang dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reliabilitas internal yaitu dengan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2013; 239), mengemukakan bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya skala atau soal dalam bentuk uraian. Adapun rumus r_{11} sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total (Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Untuk menguatkan reliabilitas yang dihitung dari hasil uji coba instrumen, digunakan kriteria penilaian tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Suharsimi dengan rentangan-rentangan sebagai berikut.

Tabel 5. Interpretasi Nilai r (Suharsimi Arikunto, 2013: 319)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Dari hasil uji reliabilitas untuk skala motivasi belajar yang dilakukan di SD Negeri Mangiran, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus alpha dan dibantu dengan SPSS 16 *for windows* maka diperoleh hasil reliabilitas butir dari variabel motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,885. Kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien menurut Suharsimi Arikunto termasuk kedalam kategori tinggi, karena terletak pada rentang antara 0,800 sampai dengan 1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Sugiyono (2010: 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan.

Data skala dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berikut kriteria skor berdasarkan pilihan jawaban dalam skala.

Tabel 6. Skor Berdasarkan Pilihan Jawaban Skala Motivasi Belajar untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Jarang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Berikut rumus dari analisis hasil skala motivasi belajar.

$$\sum r = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum r$ = rerata skor yang diperoleh

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai kondisi awal (tes awal) dan kondisi akhir (tes akhir) dari eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data motivasi belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel. Kemudian langkah selanjutnya menganalisis data dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila skor rata-rata kondisi akhir (tes akhir) kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol maka hipotesis diterima. Namun apabila skor rata-rata kondisi akhir (tes akhir) kelompok eksperimen sama dengan atau lebih kecil dari kelompok kontrol maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya untuk melihat kategori motivasi belajar IPS dapat dilihat dengan menggunakan kriteria berikut (Syaifuddin Azwar, 1999: 109).

Tabel 7. Kategori Motivasi Belajar

Rentang Skor Nilai	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq \bar{x}$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq \bar{x} < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$\bar{x} < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Dengan keterangan:

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \text{ jumlah butir}$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal subyek} - \text{Skor minimal subyek})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Srandonan kelas IV yang terletak di Pedukuhan Srandonan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki kelas paralel sehingga mendukung penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 di kelas IV, yaitu kelas IVA yang berjumlah 29 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 29 siswa.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Srandonan tahun ajaran 2014/2015. Rincian jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandonan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandonan

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas IVA	14	15	29
2.	Kelas IVB	13	16	29
	Jumlah	27	31	58

Sumber: Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandonan Tahun Ajaran 2014/2015

Dalam penelitian ini, dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang hampir sama. Karakteristik itu nampak pada jumlah siswa di tiap-tiap kelas yang sama, usia siswa yang hampir sama, serta kemampuan awal yang hampir sama. Kemampuan awal siswa diperoleh melalui pengisian skala motivasi belajar yang dilakukan sebelum *treatment*. Berdasarkan kesamaan karakteristik tersebut, peneliti menggunakan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandonan sebagai subjek penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di SD Negeri 1 Srandonan, secara umum ada dua yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap motivasi belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Srandonan. Jumlah subjek penelitian dari kedua kelas, yaitu 58 orang.

Di bawah ini data hasil skala motivasi belajar IPS kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 9. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa		Kondisi Awal		Kondisi Akhir	
	KE	KK	KE	KK	KE	KK
1.	AP	RAFP	67	83	76	88
2.	FA	APA	71	83	97	78
3.	FS	ADA	82	76	96	95
4.	ICM	BOR	82	83	103	92
5.	AAM	DA	83	81	90	82
6.	AM	DSD	78	83	101	81
7.	ASN	FK	83	53	100	72
8.	ARTWS	FGD	80	82	80	82
9.	ERP	MBA	83	83	91	63
10.	DMSPW	RK	82	82	89	88
11.	DRM	RNH	78	83	90	87
12.	FBS	RED	98	81	106	79
13.	MN	SYD	80	79	86	92
14.	MAR	TGA	76	82	75	95
15.	NLT	UKS	82	82	93	75
16.	RK	BTW	80	83	87	91
17.	RII	FNB	82	82	82	89
18.	SCP	FNH	88	82	84	94
19.	UDEP	IP	82	83	92	88
20.	ERR	JAVS	76	101	76	103
21.	BESW	LFD	100	84	109	91
22.	FO	MY	93	80	90	61
23.	IY	UMTB	55	51	90	62
24.	JP	RNK	80	83	88	81
25.	LSS	TP	83	82	103	83
26.	NWD	DRA	79	82	104	82
27.	SIN	DFP	83	83	83	76
28.	VNA	AFR	82	81	106	65
29.	WNJ	NNM	82	90	102	94
Jumlah		2350	2343	2669	2409	
Rata-rata skor		81,03	80,79	92,03	83,06	
Skor tertinggi		100	101	109	103	
Skor terendah		55	51	75	61	

Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 5 halaman 113)

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

Skala yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik untuk mengetahui kondisi awal maupun kondisi akhir motivasi belajar IPS siswa sama. Pengkategorian pada hasil skala motivasi belajar siswa juga dibuat untuk

memudahkan perbandingannya. Pengkategorian skor hasil skala motivasi belajar IPS yaitu:

Tabel 10. Pengkategorian Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa

Interval	Kategori
$84 \leq X$	Tinggi
$56 \leq X < 84$	Sedang
$X < 56$	Rendah

Pengkategorian tersebut selanjutnya digunakan untuk menggambarkan hasil kondisi awal dan kondisi akhir yang disajikan menggunakan diagram batang. Berikut dijelaskan secara lebih rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Awal

Hasil skala kondisi awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara menyebarkan skala sikap kepada siswa. Kondisi awal kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2015 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 100, skor terendah 55, serta skor rata-rata sebesar 81,03. Kondisi awal kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2015 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 101, skor terendah 51, serta skor rata-rata sebesar 80,79. Hasil kondisi awal kedua kelas tersebut dapat dilihat pada daftar tabel 11.

Tabel 11. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Kondisi Awal

No.	Nama Siswa		Kondisi Awal	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	AP	RAFP	67	83
2.	FA	APA	71	83
3.	FS	ADA	82	76
4.	ICM	BOR	82	83
5.	AAM	DA	83	81
6.	AM	DSD	78	83
7.	ASN	FK	83	53
8.	ARTWS	FGD	80	82
9.	ERP	MBA	83	83
10.	DMSPW	RK	82	82
11.	DRM	RNH	78	83
12.	FBS	RED	98	81
13.	MN	SYD	80	79
14.	MAR	TGA	76	82
15.	NLT	UKS	82	82
16.	RK	BTW	80	83
17.	RII	FNB	82	82
18.	SCP	FNH	88	82
19.	UDEP	IP	82	83
20.	ERR	JAVS	76	101
21.	BESW	LFD	100	84
22.	FO	MY	93	80
23.	IY	UMTB	55	51
24.	JP	RNK	80	83
25.	LSS	TP	83	82
26.	NWD	DRA	79	82
27.	SIN	DFP	83	83
28.	VNA	AFR	82	81
29.	WNJ	NNM	82	90
Jumlah		2350	2343	
Rata-rata skor		81,03	80,79	
Skor tertinggi		100	101	
Skor terendah		55	51	

Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 5 halaman 114-115)

Hasil skala motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kondisi awal dipaparkan melalui tabel kategori motivasi belajar untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengkategorian dibuat untuk memudahkan membandingkan rata-ratanya. Kategori

skala motivasi belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$84 \leq X$	Tinggi	4	13,80 %
$56 \leq X < 84$	Sedang	24	82,75 %
$X < 56$	Rendah	1	3,45 %

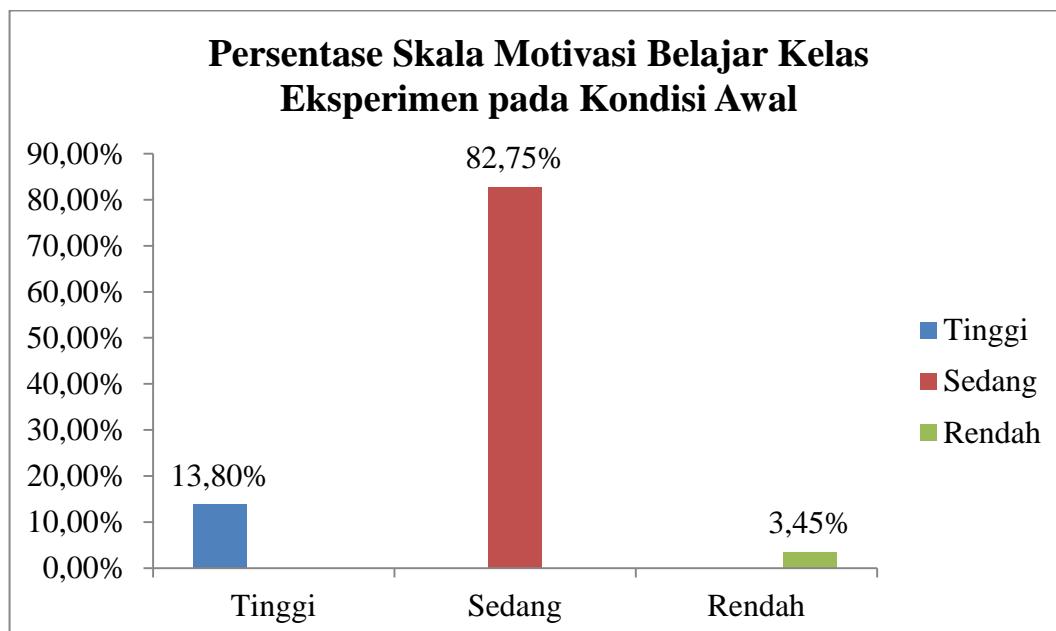
Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 5 halaman 114)

Tabel 13. Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Awal

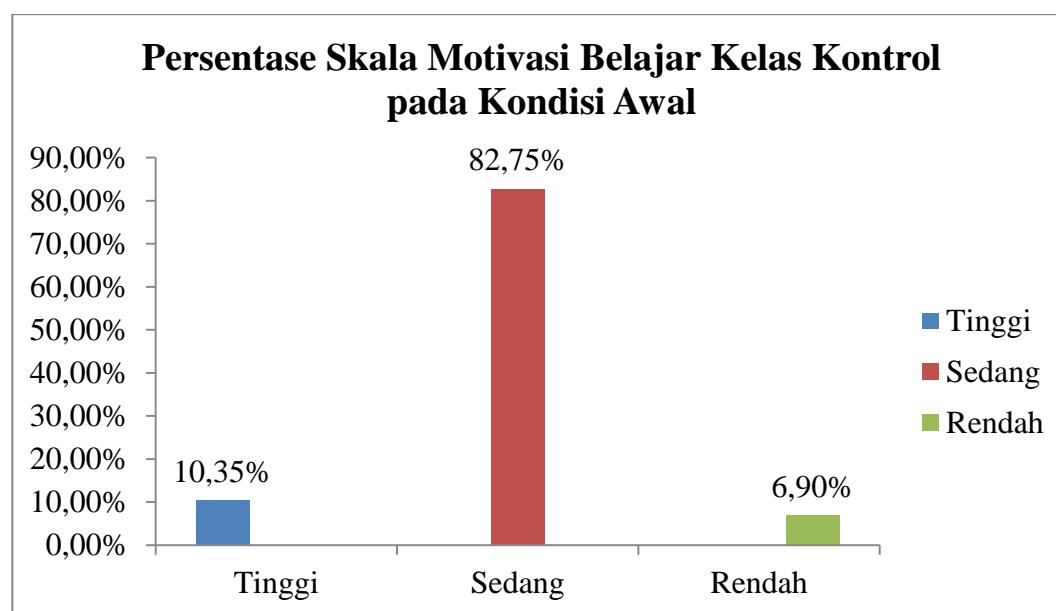
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$84 \leq X$	Tinggi	3	10,35 %
$56 \leq X < 84$	Sedang	24	82,75 %
$X < 56$	Rendah	2	6,90 %

Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 5 halaman 115)

Berdasarkan tabel 12, kategori skala motivasi belajar kelas eksperimen pada kondisi awal, yang mempunyai kategori motivasi tinggi ada 4 siswa, kategori sedang 24 siswa, dan kategori rendah 1 siswa sehingga diperoleh persentase 13,80% dengan kategori tinggi, 82,75% dengan kategori sedang dan 3,45% dengan kategori rendah. Kategori skala motivasi belajar kelas kontrol pada kondisi awal berdasarkan tabel 13, yang mempunyai kategori motivasi tinggi ada 3 siswa, kategori sedang ada 24 siswa, dan kategori rendah ada 2 siswa sehingga diperoleh persentase 10,35% dengan kategori tinggi, 82,75% dengan kategori sedang, dan 6,90% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata skala motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 81,03 dengan kategori sedang dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 80,79 dengan kategori sedang. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka kondisi awal kedua kelas dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:

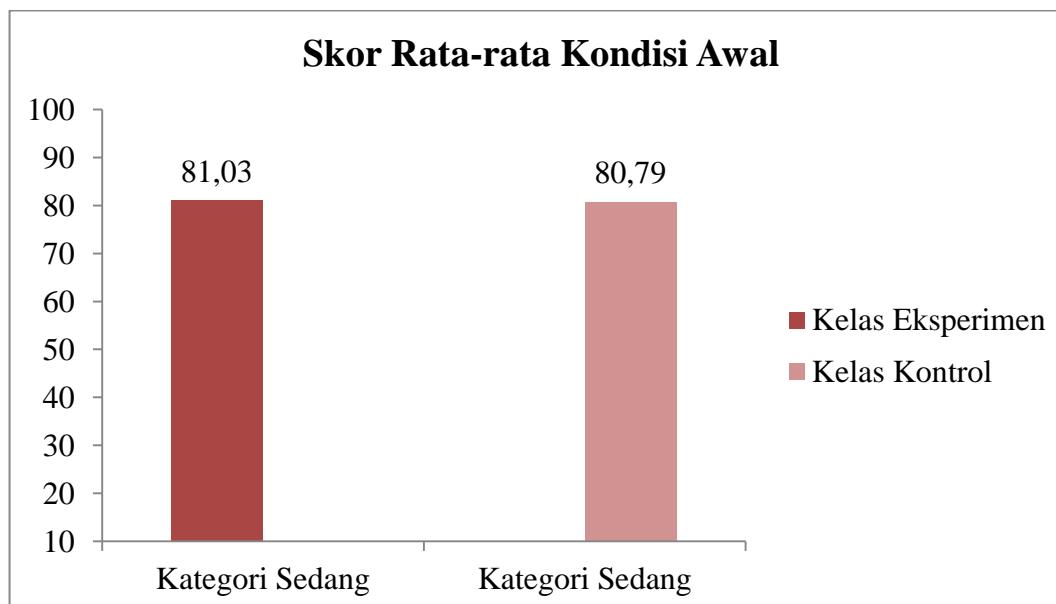


Gambar 1. Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal



Gambar 2. Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Awal

Skor rata-rata pada kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut adalah diagram batang hasil skala motivasi belajar IPS siswa pada kondisi awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Skala Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Awal

2. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Akhir

Kondisi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan setelah *treatment*. Kondisi akhir pada kedua kelas dilakukan pada hari Senin, 1 Juni 2015. Hasil skala kondisi akhir dilakukan dengan cara menyebarluaskan skala motivasi belajar IPS kepada seluruh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skala motivasi yang digunakan pada kondisi awal dan kondisi akhir sama.

Data hasil skala kondisi akhir pada kelas eksperimen yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 109, skor terendah 75, serta rata-rata skor sebesar 92,03. Data hasil kondisi akhir kelas kontrol yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 103, skor terendah sebesar 61, serta rata-rata skor sebesar 83,06. Data perolehan skor kondisi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 14.

Tabel 14. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Kondisi Akhir

No.	Nama Siswa		Kondisi Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	AP	RAFP	76	88
2.	FA	APA	97	78
3.	FS	ADA	96	95
4.	ICM	BOR	103	92
5.	AAM	DA	90	82
6.	AM	DSD	101	81
7.	ASN	FK	100	72
8.	ARTWS	FGD	80	82
9.	ERP	MBA	91	63
10.	DMSPW	RK	89	88
11.	DRM	RNH	90	87
12.	FBS	RED	106	79
13.	MN	SYD	86	92
14.	MAR	TGA	75	95
15.	NLT	UKS	93	75
16.	RK	BTW	87	91
17.	RII	FNB	82	89
18.	SCP	FNH	84	94
19.	UDEP	IP	92	88
20.	ERR	JAVS	76	103
21.	BESW	LFD	109	91
22.	FO	MY	90	61
23.	IY	UMTB	90	62
24.	JP	RNK	88	81
25.	LSS	TP	103	83
26.	NWD	DRA	104	82
27.	SIN	DFP	83	76
28.	VNA	AFR	106	65
29.	WNJ	NNM	102	94
Jumlah		2669	2409	
Rata-rata skor		92,03	83,06	
Skor tertinggi		109	103	
Skor terendah		75	61	

Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 5 halaman 116-117)

Berdasarkan tabel di atas, hasil skala motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kondisi akhir dipaparkan melalui tabel kategori motivasi belajar untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kategori skala motivasi belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kondisi akhir adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$84 \leq X$	Tinggi	24	82,75 %
$56 \leq X < 84$	Sedang	5	17,25 %
$X < 56$	Rendah	0	0 %

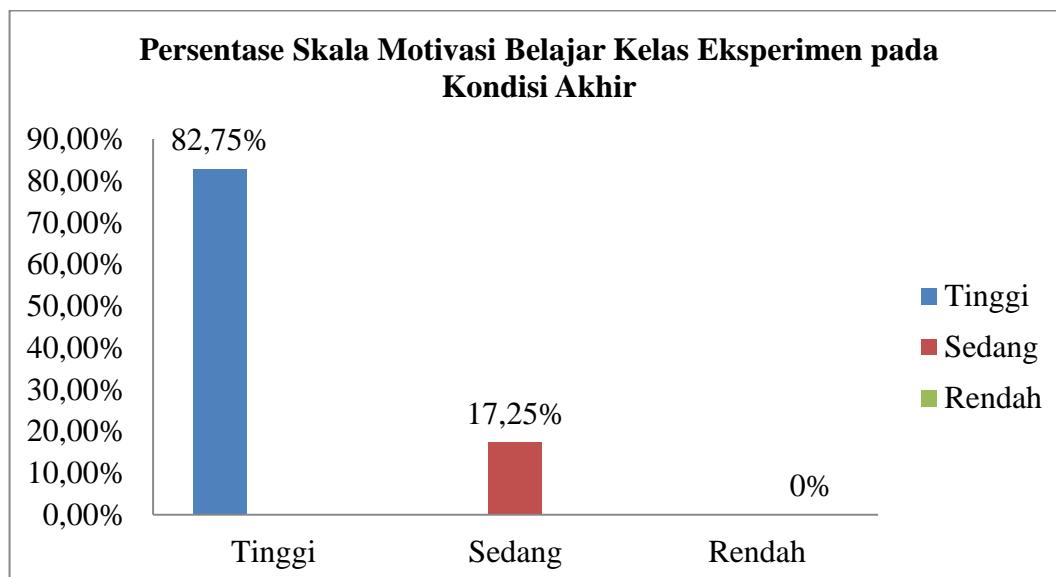
Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 5 halaman 116)

Tabel 16. Pengkategorian Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir

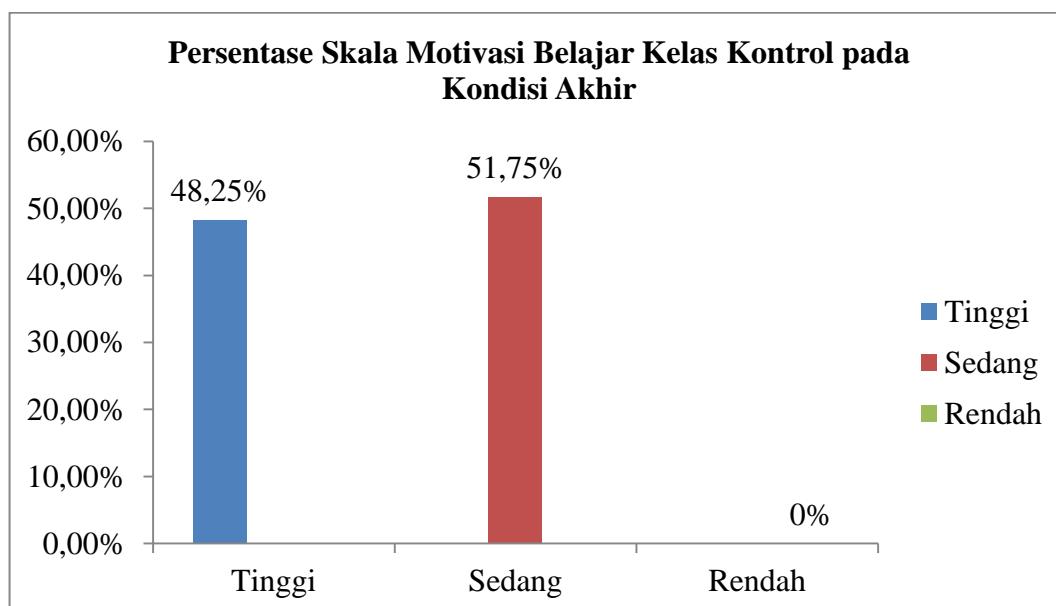
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$84 \leq X$	Tinggi	14	48,25 %
$56 \leq X < 84$	Sedang	15	51,75 %
$X < 56$	Rendah	0	0 %

Sumber: data primer yang diolah (Lampiran 5 halaman 117)

Berdasarkan tabel 15, kategori skala motivasi belajar kelas eksperimen pada kondisi akhir, yang mempunyai kategori motivasi tinggi ada 24 siswa, kategori sedang 5 siswa, dan tidak ada yang memperoleh kategori rendah sehingga diperoleh presentase 82,75% dengan kategori tinggi, 17,25% dengan kategori sedang dan 0% dengan kategori rendah. Kategori skala motivasi belajar kelas kontrol pada kondisi akhir berdasarkan tabel 16, yang mempunyai kategori motivasi tinggi ada 14 siswa, kategori sedang ada 15 siswa, dan tidak ada yang memperoleh kategori rendah sehingga diperoleh presentase 48,25% dengan kategori tinggi, 51,75% dengan kategori sedang, dan 0% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan perhitungan, maka skor rata-rata skala motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 92,03 dengan kategori tinggi dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 83,06 dengan kategori sedang. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka kondisi awal kedua kelas dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut:

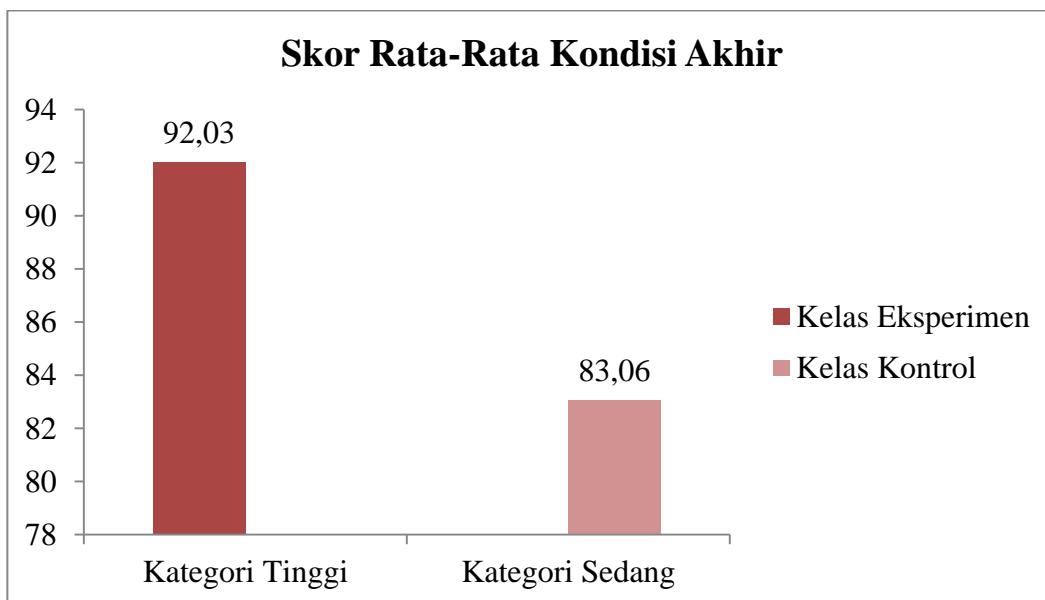


Gambar 4. Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir



Gambar 5. Diagram Batang Skala Motivasi Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir

Skor rata-rata pada kondisi akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut adalah diagram batang hasil skala motivasi belajar IPS siswa pada kondisi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Skala Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Akhir

Perbandingan rata-rata hasil skala motivasi belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara garis besar terbagi dalam dua hal, yaitu pada kondisi awal dan kondisi akhir. Perbandingan rata-rata motivasi belajar IPS siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 17.

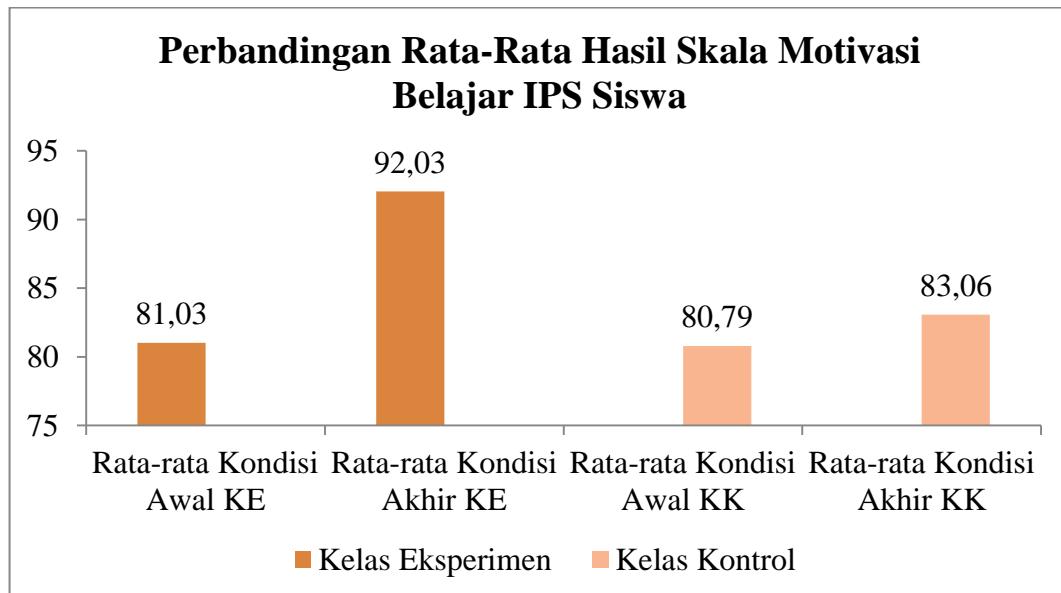
Tabel 17. Perbandingan Rata-rata Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Deskripsi	Skor Angket			
	Kondisi Awal		Kondisi Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Skor	81,03	80,79	92,03	83,06
Kategori	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa pada kondisi awal dan kondisi akhir baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masuk dalam kategori sedang. Perbedaannya terdapat pada skor rata-rata, Tabel 17 memperlihatkan bahwa skor rata-rata skala motivasi belajar IPS siswa pada kondisi akhir lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti

teknik mencatat *mind map* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa.

Data perbandingan skor rata-rata hasil skala motivasi belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Hasil Skala Motivasi Belajar IPS di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen
KK : Kelas Kontrol

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Strandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan skor rata-rata hasil skala motivasi belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis diterima jika perbandingan skor rata-rata pada kondisi akhir kelas

ekperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata kelas kontrol. Hipotesis ditolak apabila perbandingan skor rata-rata pada kondisi akhir kelas eksperimen sama dengan atau lebih kecil dibandingkan rata-rata kelas kontrol.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kondisi akhir kelas eksperimen adalah 92,03 dan kelas kontrol 83,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kondisi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih skor rata-rata sebesar 8,97 poin.

Berdasarkan perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka teknik *mind map* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015 diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara khusus, jika diamati dari motivasi belajar IPS siswa yang tercermin dalam pemahaman, daya hafal, minat dan antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS sangat terlihat perbedaannya. Secara keseluruhan, teknik mencatat biasa yang pada saat pembelajaran IPS di kelas kontrol berjalan dengan baik. Namun, siswa kurang dapat menerima materi masalah sosial dengan cepat karena siswa harus mencatat semua materi pelajaran hafalan yang banyak. Selain itu, ketika guru mengajukan pertanyaan harus mengulang pertanyaan dua sampai tiga kali karena siswa menjawab pertanyaan perlu berpikir lama dalam mengulang materi. Sebaliknya ketika pembelajaran IPS di kelas eksperimen siswa lebih mudah

menerima materi masalah sosial, ringkas dalam menulis materi yang berupa hafalan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat. Teknik *mind map* menggunakan kata kunci dalam setiap bab maupun subbab sedangkan teknik mencatat biasa menulis materi secara utuh sehingga dalam menerima dan mengulang materi kelas kontrol lebih berpikir lama daripada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan Bobbi de Porter dan Hernacki (1999: 156) bahwa langkah ketiga membuat *mind map* yaitu menuliskan kata kunci pada setiap cabang yang dikembangkan, sehingga dapat dengan mudah mengingat artinya.

Di kelas eksperimen pemahaman, daya hafal, dan antusias siswa sangat tinggi sehingga mereka cepat dan mudah menemukan dan mengingat informasi yang telah diperoleh dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan Tony Buzan (2007: 4) bahwa *mind map* merupakan cara mudah menemukan informasi dari dalam dan luar otak serta cara belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh. Sejalan dengan Iwan Sugiharto (2004: 74-75) bahwa *mind map* adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga lebih mudah dipahami. *Mind map* sangat baik digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya hafal siswa, pemahaman konsep siswa yang kuat, dan meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind map* lebih baik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran IPS di kelas kontrol dapat dikatakan *teacher center*, karena peran guru sangat besar, salah satunya membuat catatan guru harus menulis catatan di papan tulis maupun mendikte materi yang perlu siswa catat. Beberapa siswa

mencatat sesuai dengan catatan guru, namun ada juga yang tidak menyelesaikan catatannya dan memilih mengobrol dengan teman. Hal ini sesuai dengan Slameto (2007: 65) bahwa guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat klasikal mengakibatkann siswa menjadi bosan, mengantuk, dan pasif. Teknik mencatat biasa hanya memanfaatkan otak kiri yang berupa kata yang bersifat verbal sehingga anak bosan karena mencatat materi yang memanjang tanpa warna dan gambar.

Sebaliknya di kelas eksperimen semua siswa mengikuti secara aktif dan berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru kemudian siswa diminta menuangkan apa yang ada dalam otaknya kedalam selembar kertas yang mengkombinasikan kata, warna, gambar, dan simbol. Selama membuat catatan dengan teknik *mind map* semua siswa terlihat lebih senang mencatat materi masalah sosial. Hal ini sesuai dengan Tony Buzan (dalam Bobbi de Porter dan Hernachi, 1999: 152) bahwa *mind map* memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafik untuk membentuk kesan yang lebih dalam dan bermakna. *Mind map* akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan yang sangat berarti yang menyenangkan karena tidak membatasi imajinasi dan kreativitas siswa saat mencatat menunggu apa yang dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan Sutanto Windura (2008: 16) bahwa proses pembuatan *mind map* menyenangkan karena mengeksplorasi kemampuan otak, khususnya otak kanan. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mencatat dengan teknik *mind map* membuat siswa lebih kreatif dalam menggali materi yang telah dipahami dengan memadukan kata, gambar, dan warna. Sebaliknya, hasil dari mencatat menggunakan biasa membuat siswa tidak berfikir kreatif karena terpaku pada materi dalam buku paket.

Guru secara langsung juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika membuat catatan di kelas eksperimen guru sesekali memberikan pujian terhadap hasil catatan siswa yang telah ringkas dan jelas memadukan kata, simbol, gambar, dan warna; sesuai dengan langkah-langkah pembuatan *mind map*; dan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Sebaliknya di kelas kontrol guru tidak pernah memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan catatannya. Hal ini sesuai dengan Sardiman M.A (2007: 92-95) bahwa apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru perlu memberikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sebagai motivasi yang baik. Oleh karena itu, pujian dapat dijadikan sarana motivasi, namun guru harus memberikan pujian dengan tepat.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan-keterbatasan tersendiri.

Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dikontrol secara ketat sehingga dapat memberikan bias dalam penelitian. Variabel tersebut yaitu kondisi fisik siswa. Pembelajaran IPS di kelas kontrol berlangsung setelah mata pelajaran Olahraga, sedangkan kelas eksperimen berlangsung setelah mata pelajaran IPA.
2. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian hanya berlaku pada kelas IV SD Negeri 1 Srandonan Bantul semester II khususnya pada tahun ajaran 2014/2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind map* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala motivasi belajar pada kondisi akhir kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelas eksperimen yaitu 92,03 dengan kategori tinggi sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 83,06 dengan kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran bagi peneliti lain sebagai berikut.

1. Memperhatikan dan mengontrol secara ketat variabel luar sehingga tidak mempengaruhi hasil penelitian.
2. Dapat melakukan penelitian pengaruh penggunaan teknik *mind map* dengan pengambilan sampel dan digeneralisasikan terhadap populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Lampiran SD. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/48620155/Lampiran-Permendiknas-Nomor-22-Tahun-2006-Tentang-Standar-Isi-Lampiran-SD-MI#fullscreen> pada tanggal 11 Januari 2015, Jam 09.45 WIB.
- Budi Arifin. (2013). Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2012/2013. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Buzan, Tony. (2007). *Mind Map untuk Anak*. Penerjemah: Sri Redjeki. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dadang Supardan. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Djodjo Suradisastra. (1991). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi
- Dwi Yuniati. (2012). Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kotagede I Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012. Yogyakarta : Skripsi UNY.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Padang: Depdikbud
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1*. Hlm. 92.

Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Ichas Hamid Al-Lamri dan Turi Istianti. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di SD*. -. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

J. Mursell dan Nasution. (2006). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara

Mahesha Desta Pranatha. (2013). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi. Bandung: Skripsi UPI. Diakses dari http://repository.upi.edu/2018/5/S_PEA_0800999_CHAPTER2.pdf pada tanggal 23 Maret 2015, Jam 09.45 WIB

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Pramesti Widodo. (2014). Penggunaan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Salakan tahun Ajaran 2013/2014. Yogyakarta: Skripsi UNY

Retno Heny dan Umi Yuliati. (2008). *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Depdiknas

Rita Eka,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY press

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Sukma Wijayanto. (2013). Keterampilan Penguatan (Reinforcement Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Yogyakarta: Skripsi UNY

Sunnah, dkk. (2012). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Diskusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/668/pdf> pada tanggal 7 Agustus 2015, Jam 12. 13 WIB

Sutanto Windura. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah Mengajarkan Dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Syaifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Motivasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1
HASIL OBSERVASI AWAL DAN
WAWANCARA AWAL

Lampiran 1.1 Hasil Observasi Awal Aktivitas Guru Kelas IVA

**LEMBAR OBSERVASI AWAL
AKTIVITAS GURU**

Kelas/ Semester : IV A / ii
 Mata Pelajaran : IPS
 Hari, Tanggal : Rabu, 12 November 2014
 Waktu : 07.00 - 8.45

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
Kegiatan Awal				
1.	Guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar	✓		
2.	Guru memberikan apersepsi		✓	
3.	Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa		✓	Guru langsung memulai pelajaran
Kegiatan Inti				
4.	Guru menyampaikan materi secara sistematis	✓		
5.	Guru menyampaikan materi secara logis	✓		
6.	Guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai		✓	Metode: Ceramah Teknik mentatat biasa.
7.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai		✓	
8.	Penggunaan sumber belajar yang sesuai	✓		Hanya Buku paket IPS
9.	Guru memberikan soal evaluasi	✓		
10.	Guru memberikan penilaian	✓		
11.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa		✓	

Kegiatan Penutup				
12.	Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan		✓	
13.	Guru memberikan tugas rumah	✓		

Bantul, 12 November 2014



Ani Komsatun

NIM. 11108244007

Lampiran 1.2 Hasil Observasi Awal Aktivitas Guru Kelas IVB

**LEMBAR OBSERVASI AWAL
AKTIVITAS GURU**

Kelas/ Semester : IV B / IJ
 Mata Pelajaran : IPS
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 November 2014
 Waktu : 07.00 - 8.45

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
Kegiatan Awal				
1.	Guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar	✓		
2.	Guru memberikan apersepsi		✓	
3.	Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa		✓	Guru langsung menjelaskan materi & mentatat di papan tulis
Kegiatan Inti				
4.	Guru menyampaikan materi secara sistematis	✓		
5.	Guru menyampaikan materi secara logis	✓		
6.	Guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai		✓	Metode: Ceramah teknik mencatat biasa & didekate
7.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai		✓	
8.	Penggunaan sumber belajar yang sesuai	✓		Buku Paket IPS
9.	Guru memberikan soal evaluasi	✓		Soal latihan dari buku paket
10.	Guru memberikan penilaian	✓		
11.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa		✓	

Kegiatan Penutup				
12.	Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan		✓	
13.	Guru memberikan tugas rumah		✓	

Bantul, 13 November 2014



Ani Komsatun

NIM. 11108244007

Lampiran 1.3 Hasil Wawancara Awal Kelas IVA dan IVB

Reduksi dan Display Hasil Wawancara Awal Motivasi Belajar Siswa Kelas IVA

No.	Pertanyaan	AP	FA	FS	ICM	AAM	AM
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“senang”	“tidak terlalu senang, karena sulit”	“senang”	“tidak. Materinya banyak”	“tidak. Materinya banyak dan harus menghafal”	“biasa saja”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“suka kak, tapi kadang tidak suka karena capek mencatat terus”	“suka, biar bisa untuk belajar”	“suka, biar ringkas”	”biasa saja”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”	“tidak, karena di buku paket sudah ada kak”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“pernah tapi baca buku cerita”	“pernah, Cuma melihat atlas”	“tidak pernah”	“tidak pernah. Sudah punya buku paket”	“tidak”	“pernah”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“saat ada PR”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”	“saat ada PR”	“kalau disuruh ibu belajar”	“pas ada PR & tugas IPS”	“kalau mau ulangan & ada PR aja”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah, kak”	“jarang”	“jarang”	“kalau sudah sampai rumah sudah males, kak”	“tidak”	“jarang”

No.	Pertanyaan	ASN	ARTW	DKM	DMPW	ERP	FBS
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“tidak. Sulit kak”	“kadang senang dan kadang tidak”	“tidak”	“tidak. Materinya banyak, kak”	“senang sedikit, kak”	“senang”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“suka kak, tapi kadang tidak suka karena capek mencatat terus”	“biasa aja”	“sedikit suka”	“males, kak”	“tidak terlalu suka”	“tidak, capek mencatat terus”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah”	“pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah. Sudah punya buku paket”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“kalau disuruh ibu dan noda PR”	“saat akan ulangan dan noda PR, karena disuruh ibu dan ayah”	“saat ada PR”	“kalau disuruh ibu belajar”	“setiap malam Selasa, karena Rabu ada jadwal IPS”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah, kak”	“jarang”	“tidak. Main aja kak kalau sudah pulang sekolah”	“kalau sudah sampai rumah sudah males, kak”	“tidak”	“iya kadang-kadang”

No.	Pertanyaan	MKP	MAR	NLT	RK	RIL	SCP
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“tidak. Materinya banyak dan sulit. Malas menghafal, kak”	“tidak terlalu senang, karena sulit”	“senang”	“tidak. Materinya banyak”	“tidak. Materinya banyak dan harus menghafal”	“senang tapi cuma sedikit”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“tidak, karena di buku paket sudah ada kak”	“suka, biar bisa untuk belajar”	“suka, biar mudah untuk belajar lagi”	”tidak. Bosan dan capek mencatat terus”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”	“suka tapi kalau mencatatnya banyak males dan capek tangannya”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah. Sudah punya buku paket”	“tidak pernah. Sudah punya buku paket dari sekolah”	“tidak pernah”	“tidak pernah. Sudah punya buku paket”	“tidak”	“pernah. Cuma baca-baca tentang cerita rakyat”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“kalau ada PR”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”	“saat ada PR aja dan disuruh ibu untuk belajar”	“kalau disuruh ibu belajar”	“kalau ada PR dan akan ulangan IPS”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah, kak”	“tidak pernah”	“jarang. Kalau inget ya abaca sebentar”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“kalau sudah sampai rumah sudah males, kak”

No.	Pertanyaan	UDEP	ER	BE	FO	IY	JP
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“senang sedikit”	“tidak terlalu senang, karena sulit harus menghafal dan materinya banyak”	“tidak senang. Materinya banyak”	“senang sedikit”	“tidak. Materinya banyak dan harus menghafal”	“kadang senang kadang tidak senang”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“tidak suka. Capek mencatat terus”	“tidak, karena di buku paket sudah ada kak”	“capek, kak. Males mencatat”	“suka, biar ringkas dan mudah untuk belajar”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”	“kadang suka kadang juga bosan mencatat terus”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah. Sudah punya buku paket IPS dari sekolah”	“tidak pernah. Kadang Tanya kakak kalau ada yg sulit”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak”	“pernah”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS”	“kalau ada PR, akan ulangan IPS, dan akan UKK”	“saat ada PR dan disuruh ibu belajar, ada PR, dan waktu les sore”	“kalau disuruh ibu belajar, ada PR, dan waktu les sore”	“pas ada PR & tugas IPS”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah”	“tidak pernah kak, langsung main”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“jarang”	“tidak pernah”

No.	Pertanyaan	LSS	NWD	SI	VNNA	WNJ
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“senang”	“tidak terlalu senang, karena IPS sulit”	“senang”	“tidak senang”	“senang”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“suka kak, tapi kadang tidak suka karena capek mencatat terus”	“tidak, karena di buku paket sudah ada”	”biasa saja”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”	“suka. Biar mudah untuk belajar”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah. Sudah punya buku paket”	“tidak pernah”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“kalau mau ulangan & ada PR aja”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS”	“saat ada PR”	“kalau disuruh ibu belajar”	“pas ada PR & tugas IPS”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak”	“males, kaka. Mending main”	“tidak”	“tidak”	“kalau sudah sampai rumah sudah males, kak”

Reduksi dan Display Hasil Wawancara Awal Motivasi Belajar Siswa Kelas IVB

No.	Pertanyaan	RAFP	APA	ADA	BOR	DA	DSD
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“senang sedikit”	“tidak terlalu senang, karena sulit harus menghafal dan materinya banyak”	“tidak senang. Materinya banyak”	“senang”	“tidak. Materinya banyak dan harus menghafal”	“kadang senang kadang tidak senang”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“kadang suka kadang juga bosan mencatat terus, kak”	“tidak, karena di buku paket sudah ada kak”	“capek, kak. Males mencatat”	“suka, biar ringkas dan mudah untuk belajar”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”	“kadang suka kadang juga bosan mencatat terus”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“pernah”	“tidak”	“tidak pernah”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS”	“kalau ada PR, akan ulangan IPS, dan akan UKK”	“saat ada PR dan disuruh orang tua serta kakak”	“kalau disuruh ibu belajar, ada PR, dan waktu les sore”	“pas ada PR & tugas IPS”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah”	“tidak pernah kak, langsung main”	“tidak pernah. Kalau sudah pulang ya langsung main”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”

No.	Pertanyaan	EK	FGP	MBA	RK	RNH	RED
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“biasa saja”	“kadang senang dan kadang tidak”	“tidak”	“tidak. Materinya banyak, kak”	“senang sedikit, kak”	“senang”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“suka kak, tapi kadang tidak suka karena capek mencatat terus”	“biasa saja”	“sedikit suka”	“males, kak”	“tidak terlalu suka”	“tidak, capek mencatat terus”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“kalau disuruh ibu da nada PR”	“saat akan ulangan da nada PR, karena disuruh ibu dan ayah”	“saat ada PR”	“kalau disuruh ibu belajar”	“setiap malam Selasa, karena Rabu ada jadwal IPS”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah, kak”	“iya kadang-kadag”	“tidak. Main aja kak kalau sudah pulang sekolah”	“kalau sudah sampai rumah sudah males, kak”	“tidak”	“iya kadang-kadag”

No.	Pertanyaan	SYD	TGA	UK	BTW	FNB	FNH
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“senang”	“tidak terlalu senang, karena IPS sulit”	“senang”	“tidak senang”	“senang”	“senang”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“suka kak, tapi kadang tidak suka karena capek mencatat terus”	“tidak, karena di buku paket sudah ada”	”biasa saja”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”	“suka. Biar mudah untuk belajar”	“suka kak, tapi kadang tidak suka karena capek mencatat terus”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak pernah. Sudah punya buku paket”	“tidak pernah”	“tidak pernah”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“kalau mau ulangan & ada PR aja”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS”	“saat ada PR”	“kalau disuruh ibu belajar”	“pas ada PR & tugas IPS”	“kalau mau ulangan & ada PR aja”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak”	“males, kaka. Mending main”	“tidak”	“tidak”	“kalau sudah sampai rumah sudah males, kak”	“tidak”

No.	Pertanyaan	HDJ	IP	JASB	LFD	MY	MTB
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“senang”	“tidak terlalu senang, karena sulit”	“senang”	“tidak. Materinya banyak”	“tidak. Materinya banyak dan harus menghafal”	“biasa saja”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“suka kak, tapi kadang tidak suka karena capek mencatat terus”	“suka, biar bisa untuk belajar”	“suka, biar ringkas”	”biasa saja”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”	“tidak, karena di buku paket sudah ada kak”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“pernah tapi baca buku cerita”	“pernah, Cuma melihat atlas”	“tidak pernah”	“tidak pernah. Sudah punya buku paket”	“tidak”	“tidak pernah”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“saat ada PR”	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS kak”	“saat ada PR”	“kalau disuruh ibu belajar”	“pas ada PR & tugas IPS”	“kalau mau ulangan & ada PR aja”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah”	“tidak. Sampai rumah langsung main sama adik”	“tidak pernah”	“iya tapi kalau akan ulangan aja”	“tidak”	“males, kak. Kalau sampai rumah ya langsung main”

No.	Pertanyaan	RN	TP	DA	DFP	AD
1.	Apa yang kalian senang saat pelajaran IPS?	“senang sedikit”	“tidak terlalu senang, karena sulit harus menghafal dan materinya banyak”	“tidak senang. Materinya banyak”	“senang sedikit”	“tidak. Materinya banyak dan harus menghafal”
2.	Apakah kalian suka mencatat pada pelajaran IPS?	“tidak suka. Capek mencatat terus”	“tidak, karena di buku paket sudah ada kak”	“capek, kak. Males mencatat”	“suka, biar ringkas dan mudah untuk belajar”	“tidak terlalu suka. Saya merasa capek menulis banyak”
3.	Apakah kalian pernah ke perpustakaan untuk mencari bahan untuk belajar IPS?	“tidak pernah. Sudah punya buku paket IPS dari sekolah”	“tidak pernah. Kadang Tanya kakak kalau ada yg sulit”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“tidak”
4.	Kapan kalian belajar IPS di rumah?	“malam hari, kalau paginya ada jadwal IPS”	“kalau ada PR, akan ulangan IPS, dan akan UKK”	“saat ada PR dan disuruh orang tua serta kakak”	“kalau disuruh ibu belajar, ada PR, dan waktu les sore”	“pas ada PR & tugas IPS”
5.	Apakah kalian mempelajari kembali dirumah materi IPS yang diajarkan di sekolah?	“tidak pernah”	“tidak pernah kak, langsung main”	“tidak pernah”	“tidak pernah”	“jarang. Kalau dimarai ibu suruh belajar baru belajar”

Lampiran 2
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
KELAS EKSPERIMEN

Lampiran 2.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ke-1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Murwani, S.Pd. SD.
 Kelas/ Semester : IV A / ii
 Kompetensi Dasar : Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
 Waktu : 09.00 - 10.10

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak Ada
Kegiatan Awal			
1.	Pengkondisian kelas dan siswa untuk belajar	✓	
2.	Pemberian apersepsi	✓	
3.	Pemberian motivasi belajar siswa	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	✓	
5.	Penjelasan langkah mencatat menggunakan teknik <i>mind map</i> secara sistematis dan jelas	✓	
6.	Kejelasan materi yang disampaikan	✓	
7.	Penggunaan media pembelajaran yang sesuai	✓	
8.	Penggunaan sumber belajar yang sesuai	✓	
9.	Pemberian soal evaluasi	✓	
10.	Pemberian penilaian tugas siswa	✓	
11.	Pemberian penghargaan kepada siswa	✓	
Kegiatan Penutup			
12.	Kejelasan membuat kesimpulan bersama-sama siswa	✓	
13.	Pemberian tugas rumah (PR)	✓	

Bantul, 13 Mei 2015

Observer

Ani Komsatun

NIM. 11108244007

Lampiran 2.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ke-2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Murwani, S.Pd. SD.
 Kelas/ Semester : iv A / ii
 Kompetensi Dasar : Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya
 Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015
 Waktu : 08.10 - 08.45

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak Ada
Kegiatan Awal			
1.	Pengkondisian kelas dan siswa untuk belajar	✓	
2.	Pemberian apersepsi	✓	
3.	Pemberian motivasi belajar siswa	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	✓	
5.	Penjelasan langkah mencatat menggunakan teknik <i>mind map</i> secara sistematis dan jelas	✓	
6.	Kejelasan materi yang disampaikan	✓	
7.	Penggunaan media pembelajaran yang sesuai	✓	
8.	Penggunaan sumber belajar yang sesuai	✓	
9.	Pemberian soal evaluasi	✓	
10.	Pemberian penilaian tugas siswa	✓	
11.	Pemberian penghargaan kepada siswa	✓	
Kegiatan Penutup			
12.	Kejelasan membuat kesimpulan bersama-sama siswa	✓	
13.	Pemberian tugas rumah (PR)	✓	

Bantul, 23 Mei 2015

Observer

Ani Komsatun

NIM. 11108244007

Lampiran 2.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ke-3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Murwani , SPd. SD
 Kelas/ Semester : IVA / II
 Kompetensi Dasar : Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya
 Hari, Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Waktu : 09.00 - 10.10

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak Ada
Kegiatan Awal			
1.	Pengkondisian kelas dan siswa untuk belajar	✓	
2.	Pemberian apersepsi	✓	
3.	Pemberian motivasi belajar siswa	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	✓	
5.	Penjelasan langkah mencatat menggunakan teknik <i>mind map</i> secara sistematis dan jelas	✓	
6.	Kejelasan materi yang disampaikan	✓	
7.	Penggunaan media pembelajaran yang sesuai	✓	
8.	Penggunaan sumber belajar yang sesuai	✓	
9.	Pemberian soal evaluasi	✓	
10.	Pemberian penilaian tugas siswa	✓	
11.	Pemberian penghargaan kepada siswa	✓	
Kegiatan Penutup			
12.	Kejelasan membuat kesimpulan bersama-sama siswa	✓	
13.	Pemberian tugas rumah (PR)	✓	

Bantul, 27 Mei 2015

Observer

Ani Komsatun

NIM. 11108244007

Lampiran 2.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ke-4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Murwanî, S.Pd.SD
 Kelas/ Semester : IV A / IJ
 Kompetensi Dasar : Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya
 Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015
 Waktu : 08.10 - 8.45

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak Ada
Kegiatan Awal			
1.	Pengkondisian kelas dan siswa untuk belajar	✓	
2.	Pemberian apersepsi	✓	
3.	Pemberian motivasi belajar siswa	✓	
Kegiatan Inti			
4.	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	✓	
5.	Penjelasan langkah mencatat menggunakan teknik <i>mind map</i> secara sistematis dan jelas	✓	
6.	Kejelasan materi yang disampaikan	✓	
7.	Penggunaan media pembelajaran yang sesuai	✓	
8.	Penggunaan sumber belajar yang sesuai	✓	
9.	Pemberian soal evaluasi	✓	
10.	Pemberian penilaian tugas siswa	✓	
11.	Pemberian penghargaan kepada siswa	✓	
Kegiatan Penutup			
12.	Kejelasan membuat kesimpulan bersama-sama siswa	✓	
13.	Pemberian tugas rumah (PR)	✓	

Bantul, 30 Mei 2015

Observer

Ani Komsatun

NIM. 11108244007

Lampiran 2.5 Contoh Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS



Nama : Wakhidah Nur Jannah

No. Absen : 29

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

Petunjuk Pengisian

1. Skala ini berisi 28 pernyataan.
2. Baca dan pahami setiap pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar kalian!
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan diri kalian!
4. Pilihan jawabannya adalah:
Tidak Pernah = jika tidak dilakukan sama sekali
Jarang = jika hanya sesekali dilakukan
Sering = jika hanya sesekali ditinggalkan/tidak dilakukan
Selalu = jika pasti dilakukan secara rutin
5. Tidak ada jawaban yang salah karena setiap siswa mempunyai jawaban yang berbeda.
6. Jawaban yang kalian berikan sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.
7. Selamat mengisi!



No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Saya menyukai semua materi pelajaran IPS.	✓			
2.	Saya menyiapkan sendiri semua perlengkapan pelajaran IPS.				✓
3.	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.				✓
4.	Saya giat belajar IPS karena saya tahu manfaat belajar IPS.				✓
5.	Saya belajar IPS karena ingin menjadi orang sukses.			✓	
6.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh.		✓		
7.	Saya mengerjakan PR IPS apabila disuruh orang tua.	✓			
8.	Saya menyelesaikan tugas IPS tepat waktu.				✓
9.	Saya senang berdiskusi tentang masalah-masalah sosial	✓			
10	Saya menanyakan sesuatu yang ingin saya ketahui hingga jelas terkait mata pelajaran IPS				✓
11	Saya menyukai tugas-tugas IPS yang menantang	✓			
12	Saya menjadi semakin rajin belajar setelah mendapatkan hadiah dari guru				✓
13	Bila tidak memiliki bahan pelajaran IPS yang saya perlukan, maka saya akan mencari bahan pelajaran melalui internet, majalah, koran, bertanya kepada narasumber, dan mencari bahan pelajaran di perpustakaan	✓			
14	Saya merasa malas mengerjakan tugas IPS yang sama setiap hari	✓			
15	Saya bosan bila guru hanya berceramah saat pelajaran IPS	✓			

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
16	Saya bosan mengerjakan tugas IPS yang hampir sama setiap hari				✓
17	Saya senang bila harus mencatat setiap pelajaran IPS				✓
18	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran IPS		✓		
19	Saya tetap belajar IPS di rumah walaupun tidak ada PR				✓
20	Saat pulang sekolah, saya mempelajari kembali materi IPS yang dipelajari di sekolah				✓
21	Saya ingin pelajaran IPS yang membuat saya penasaran				✓
22	Saya hanya belajar jika keesokan harinya ada ulangan IPS				✓
23	Saya berusaha mencari informasi di mana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran IPS	✓			
24	Saya mengerjakan soal-soal latihan selain dari buku paket IPS				✓
25	Saya mengoreksi kembali tugas IPS saya agar tidak terjadi kesalahan				✓
26	Saya mengerjakan tugas IPS saya sendiri hingga selesai		✓		
27	Saya mengerjakan semua PR IPS di rumah		✓		
28	Saya membaca berulang kali materi IPS yang belum saya pahami.		✓		



Lampiran 2.6 Contoh Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Awal

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS



Nama : RIZA... Anditya... P.P.....

No. Absen : 01.....

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015.....

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

Petunjuk Pengisian

1. Skala ini berisi 28 pernyataan.
2. Baca dan pahami setiap pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar kalian!
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan diri kalian!
4. Pilihan jawabannya adalah:

Tidak Pernah	= jika tidak dilakukan sama sekali
Jarang	= jika hanya sesekali dilakukan
Sering	= jika hanya sesekali ditinggalkan/tidak dilakukan
Selalu	= jika pasti dilakukan secara rutin
5. Tidak ada jawaban yang salah karena setiap siswa mempunyai jawaban yang berbeda.
6. Jawaban yang kalian berikan sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.
7. Selamat mengisi!



No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Saya menyukai semua materi pelajaran IPS.				✓
2.	Saya menyiapkan sendiri semua perlengkapan pelajaran IPS.				✓
3.	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.	✓			
4.	Saya giat belajar IPS karena saya tahu manfaat belajar IPS.				✓
5.	Saya belajar IPS karena ingin menjadi orang sukses.				✓
6.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh.				✓
7.	Saya mengerjakan PR IPS apabila disuruh orang tua.				✓
8.	Saya menyelesaikan tugas IPS tepat waktu.		✓		
9.	Saya senang berdiskusi tentang masalah-masalah sosial				✓
10.	Saya menanyakan sesuatu yang ingin saya ketahui hingga jelas terkait mata pelajaran IPS				✓
11.	Saya menyukai tugas-tugas IPS yang menantang	✓			
12.	Saya menjadi semakin rajin belajar setelah mendapatkan hadiah dari guru			✓	
13.	Bila tidak memiliki bahan pelajaran IPS yang saya perlukan, maka saya akan mencari bahan pelajaran melalui internet, majalah, koran, bertanya kepada narasumber, dan mencari bahan pelajaran di perpustakaan				✓
14.	Saya merasa malas mengerjakan tugas IPS yang sama setiap hari				✓
15.	Saya bosan bila guru hanya berceramah saat pelajaran IPS	✓			

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
16	Saya bosan mengerjakan tugas IPS yang hampir sama setiap hari			✓	
17	Saya senang bila harus mencatat setiap pelajaran IPS	✓			
18	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran IPS				✓
19	Saya tetap belajar IPS di rumah walaupun tidak ada PR			✓	
20	Saat pulang sekolah, saya mempelajari kembali materi IPS yang dipelajari di sekolah			✓	
21	Saya ingin pelajaran IPS yang membuat saya penasaran				✓
22	Saya hanya belajar jika keesokan harinya ada ulangan IPS		✓		
23	Saya berusaha mencari informasi di mana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran IPS			✓	
24	Saya mengerjakan soal-soal latihan selain dari buku paket IPS	✓			
25	Saya mengoreksi kembali tugas IPS saya agar tidak terjadi kesalahan				✓
26	Saya mengerjakan tugas IPS saya sendiri hingga selesai			✓	
27	Saya mengerjakan semua PR IPS di rumah			✓	
28	Saya membaca berulang kali materi IPS yang belum saya pahami.				✓



Lampiran 2.7 Contoh Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS



Nama : Wakhidahun Nur ...

No. Absen : ... 29

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Juni 2015

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

Petunjuk Pengisian

1. Skala ini berisi 28 pernyataan.
2. Baca dan pahami setiap pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar kalian!
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan diri kalian!
4. Pilihan jawabannya adalah:
Tidak Pernah = jika tidak dilakukan sama sekali
Jarang = jika hanya sesekali dilakukan
Sering = jika hanya sesekali ditinggalkan/tidak dilakukan
Selalu = jika pasti dilakukan secara rutin
5. Tidak ada jawaban yang salah karena setiap siswa mempunyai jawaban yang berbeda.
6. Jawaban yang kalian berikan sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.
7. Selamat mengisi!



No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Saya menyukai semua materi pelajaran IPS.				✓
2.	Saya menyiapkan sendiri semua perlengkapan pelajaran IPS.				✓
3.	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.				✓
4.	Saya giat belajar IPS karena saya tahu manfaat belajar IPS.				✓
5.	Saya belajar IPS karena ingin menjadi orang sukses.				✓
6.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh.			✓	
7.	Saya mengerjakan PR IPS apabila disuruh orang tua.	✓			
8.	Saya menyelesaikan tugas IPS tepat waktu.			✓	
9.	Saya senang berdiskusi tentang masalah-masalah sosial			✓	
10.	Saya menanyakan sesuatu yang ingin saya ketahui hingga jelas terkait mata pelajaran IPS			✓	
11.	Saya menyukai tugas-tugas IPS yang menantang				✓
12.	Saya menjadi semakin rajin belajar setelah mendapatkan hadiah dari guru				✓
13.	Bila tidak memiliki bahan pelajaran IPS yang saya perlukan, maka saya akan mencari bahan pelajaran melalui internet, majalah, koran, bertanya kepada narasumber, dan mencari bahan pelajaran di perpustakaan			✓	
14.	Saya merasa malas dan bosan mengerjakan tugas IPS yang sama setiap hari	✓			
15.	Saya bosan bila guru hanya berceramah saat pelajaran IPS		✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
16	Saya bosan mengerjakan tugas IPS yang hampir sama setiap hari	✓			
17	Saya senang bila harus mencatat setiap pelajaran IPS				✓
18	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran IPS				✓
19	Saya tetap belajar IPS di rumah walaupun tidak ada PR			✓	
20	Saat pulang sekolah, saya mempelajari kembali materi IPS yang dipelajari di sekolah			✓	
21	Saya ingin pelajaran IPS yang membuat saya penasaran				✓
22	Saya hanya belajar jika keesokan harinya ada ulangan IPS	✓			
23	Saya berusaha mencari informasi di mana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran IPS				✓
24	Saya mengerjakan soal-soal latihan selain dari buku paket IPS			✓	
25	Saya mengoreksi kembali tugas IPS saya agar tidak terjadi kesalahan			✓	
26	Saya mengerjakan tugas IPS saya sendiri hingga selesai				✓
27	Saya mengerjakan semua PR IPS di rumah				✓
28	Saya membaca berulang kali materi IPS yang belum saya pahami.				✓



Lampiran 2.8 Contoh Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS



Nama : REZA AFR.....

No. Absen : 01.....

Hari/ Tanggal : Selasa, 2, Januari, 2015.....

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/ II (Dua)

Petunjuk Pengisian

1. Skala ini berisi 28 pernyataan.
2. Baca dan pahami setiap pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar kalian!
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan diri kalian!
4. Pilihan jawabannya adalah:
Tidak Pernah = jika tidak dilakukan sama sekali
Jarang = jika hanya sese kali dilakukan
Sering = jika hanya sese kali ditinggalkan/tidak dilakukan
Selalu = jika pasti dilakukan secara rutin
5. Tidak ada jawaban yang salah karena setiap siswa mempunyai jawaban yang berbeda.
6. Jawaban yang kalian berikan sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.
7. Selamat mengisi!



No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Saya menyukai semua materi pelajaran IPS.				✓
2.	Saya menyiapkan sendiri semua perlengkapan pelajaran IPS.				✓
3.	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.	✓			
4.	Saya giat belajar IPS karena saya tahu manfaat belajar IPS.				✓
5.	Saya belajar IPS karena ingin menjadi orang sukses.				✓
6.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh.				✓
7.	Saya mengerjakan PR IPS apabila disuruh orang tua.				✓
8.	Saya menyelesaikan tugas IPS tepat waktu.	✓			
9.	Saya senang berdiskusi tentang masalah-masalah sosial				✓
10	Saya menanyakan sesuatu yang ingin saya ketahui hingga jelas terkait mata pelajaran IPS				✓
11	Saya menyukai tugas-tugas IPS yang menantang	✓			
12	Saya menjadi semakin rajin belajar setelah mendapatkan hadiah dari guru			✓	
13	Bila tidak memiliki bahan pelajaran IPS yang saya perlukan, maka saya akan mencari bahan pelajaran melalui internet, majalah, koran, bertanya kepada narasumber, dan mencari bahan pelajaran di perpustakaan				✓
14	Saya merasa malas dan bosan mengerjakan tugas IPS yang sama setiap hari				✓
15	Saya bosan bila guru hanya berceramah saat pelajaran IPS	✓			

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
16	Saya bosan mengerjakan tugas IPS yang hampir sama setiap hari			✓	
17	Saya senang bila harus mencatat setiap pelajaran IPS	✓			
18	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran IPS				✓
19	Saya tetap belajar IPS di rumah walaupun tidak ada PR				✓
20	Saat pulang sekolah, saya mempelajari kembali materi IPS yang dipelajari di sekolah				✓
21	Saya ingin pelajaran IPS yang membuat saya penasaran				✓
22	Saya hanya belajar jika keesokan harinya ada ulangan IPS		✓		
23	Saya berusaha mencari informasi di mana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran IPS				✓
24	Saya mengerjakan soal-soal latihan selain dari buku paket IPS	✓			
25	Saya mengoreksi kembali tugas IPS saya agar tidak terjadi kesalahan				✓
26	Saya mengerjakan tugas IPS saya sendiri hingga selesai				✓
27	Saya mengerjakan semua PR IPS di rumah				✓
28	Saya membaca berulang kali materi IPS yang belum saya pahami.				✓



Lampiran 3
TABULASI SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Lampiran 3.1 Tabulasi Skor Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal

No.	NAMA	Butir Ke-																												JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	AP	4	4	1	1	4	4	1	2	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	3	3	67	
2	FA	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	1	1	3	4	3	2	2	2	1	3	1	1	4	3	2	3	71		
3	FS	4	2	4	2	1	4	4	4	2	2	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	82		
4	ICM	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	82		
5	AAM	4	4		4	4	4	4	4	2	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	83		
6	AM	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	2	4	3	1	1	2	4	4	2	4	1	2	4	1	4	4	2	78	
7	ASN	3	1	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	2	2	4	1	2	2	2	4	2	3	83	
8	ARTWS	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	80		
9	ERP	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	83	
10	DMSPW	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	82	
11	DRM	3	3	0	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	78		
12	FBS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	98		
13	MN	2	4	4	3	4	4	3	1	4	2	2	1	4	3	4	3	4	4	4	2	1	1	4	1	3	2	3	3	80	
14	MAR	2	3	2	3	3	4	4	3	1	2	1	1	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	76	
15	NLT	3	4	2	4	4	1	4	4	1	3	4	1	1	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	1	1	4	4	82		
16	RK	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	1	3	4	3	2	3	3	80	
17	RII	2	4	4	4	4	2	3	1	4	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	82		
18	SCP	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	88		
19	UDEP	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	82	
20	ERR	2	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	1	2	4	4	3	4	4	4	2	2	1	3	1	2	2	4	4	2	76
21	BESW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	100	
22	FO	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	93	
23	IY	2	3	2	2	2	2	0	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	55	
24	JP	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	1	1	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	0	3	3	4	80	
25	LSS	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	83		
26	NWD	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	2	2	3	3	79		
27	SIN	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	83		
28	VNA	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	82		
29	WNJ	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	1	4	2	4	4	1	1	4	4	2	2	2	82		

JUMLAH 2350

RATA-RATA 81,03448276

TERTINGGI 100

TERENDAH 55

Lampiran 3.2 Tabulasi Skor Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol pada Kondisi Awal

No.	NAMA	Butir Ke-																												JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	RAFP	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	1	3	4	1	4	2	1	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	83
2	APA	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	2	83	
3	ADA	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	76	
4	BOR	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	83	
5	DA	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	81	
6	DSD	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	83	
7	FK	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	0	2	1	2	1	3	2	2	2	0	1	2	2	2	1	3	2	53	
8	FGD	2	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	82	
9	MBA	3	4	1	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	83	
10	RK	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	82	
11	RNH	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	83	
12	RED	2	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	0	4	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	81	
13	SYD	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4	1	4	1	1	4	3	2	1	79		
14	TGA	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	4	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	82	
15	UKS	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	1	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	82	
16	BTW	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	83	
17	FNB	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	82	
18	FNH	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	82		
19	IP	2	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	83	
20	JAVS	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	101	
21	LFD	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	1	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	84	
22	MY	2	3	4	3	3	4	3	2	1	3	1	4	2	3	4	3	3	3	4	1	2	3	2	3	4	3	3	4	80	
23	UMTB	2	3	2	1	3	3	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	1	3	1	2	3	51	
24	RNK	4	4	4	4	4	0	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	83	
25	TP	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	1	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	82		
26	DRA	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	82	
27	DFP	2	4	3	4	4	4	1	3	2	3	3	1	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	83		
28	AFR	4	4	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	2	4	2	1	3	3	3	3	3	1	3	81	
29	NNM	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	90	

JUMLAH 2343
 RATA-RATA 80,7931034
 TERTINGGI 101
 TERENDAH 51

Lampiran 3.3 Tabulasi Skor Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir

No.	NAMA	Butir Ke-																												JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	AP	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	76
2	FA	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	97	
3	FS	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	96
4	ICM	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103
5	AAM	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	90
6	AM	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	101
7	ASN	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	100
8	ARTWS	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	80	
9	ERP	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	91	
10	DMSPW	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	4	2	89	
11	DRM	4	4	3	2	3	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	90	
12	FBS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	106	
13	MKN	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	86	
14	MAR	2	3	4	4	4	3	2	2	2	1	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	75	
15	NLT	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	93	
16	RK	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	87	
17	RII	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	82	
18	SCP	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	84	
19	UDEP	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	92	
20	ERR	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	4	4	3	76	
21	BESW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109		
22	FO	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	90		
23	IY	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	90	
24	JP	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	88		
25	LSS	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	103		
26	NWD	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	104		
27	SIN	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	83		
28	VNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	106		
29	WNJ	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	102		

JUMLAH 2669

RATA-RATA 92,03448

TERTINGGI 109

TERENDAH 75

Lampiran 3.4 Tabulasi Skor Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir

No.	NAMA	Butir Ke-																												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	RAFP	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	1	3	4	1	4	2	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	88
2	APA	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	1	1	3	2	4	2	3	2	1	2	4	2	4	3	78
3	ADA	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	95
4	BOR	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	92
5	DA	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	82
6	DSD	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	81
7	FK	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	0	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	72
8	FGD	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	1	3	4	1	3	1	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	82
9	MBA	2	2	1	3	3	4	1	3	4	2	1	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	2	4	2	4	3	63
10	RK	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	88
11	RNH	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	87
12	RED	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	0	2	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	79
13	SYD	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	92
14	TGA	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	2	3	3	3	95
15	UKS	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	1	2	4	3	4	2	4	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	75
16	BTW	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	91
17	FNB	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89
18	FNH	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	94
19	IP	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	1	2	3	4	4	88
20	JAVS	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	103	
21	LFD	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	91	
22	MY	3	3	3	3	4	4	3	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	4	3	1	61
23	UMTB	1	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	4	1	4	4	1	3	2	1	3	1	2	3	1	3	4	4	62
24	RNK	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	1	1	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	81	
25	TP	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	1	3	2	1	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	83	
26	DRA	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	82
27	DFP	4	4	1	2	1	2	1	3	4	4	4	1	1	1	3	1	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	76
28	AFR	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	1	4	2	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	65	
29	NNM	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	94

JUMLAH 2409

RATA-RATA 83,068966

TERTINGGI 103

TERENDAH 61

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IVA/II
Pertemuan ke-	: 1
Hari, Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Memahami pengertian masalah sosial.
2. Mengelompokkan masalah sosial dengan masalah pribadi di daerahnya.
3. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial di daerahnya.
4. Menyelesaikan masalah pribadi yang dialami.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian masalah sosial, siswa dapat memahami pengertian masalah sosial dengan benar.
2. Melalui pengamatan alat peraga *mind map* tentang perbedaan masalah sosial dan masalah pribadi, siswa dapat mengelompokkan masalah sosial dengan masalah pribadi di daerahnya dengan tepat.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang contoh-contoh masalah sosial di daerahnya, siswa dapat menumbuhkan rasa sosial terhadap masalah sosial di daerahnya dengan baik.
4. Setelah mendengarkan masalah pribadi yang dialami temannya, siswa dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah pribadi temannya dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

- a. *Mind Map*
- b. Ceramah
- c. Pengamatan
- d. Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Presensi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Apersepsi

“Anak-anak apakah pernah terjadi peristiwa pencurian di lingkungan tempat tinggalmu?”

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menceritakan tentang contoh permasalahan sosial yang mengganggu keamanan dan kenyamanan warga di daerah tempat tinggalnya.

Elaborasi

- a. Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan pengertian masalah sosial.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan pengertian masalah pribadi.
- d. Siswa bercerita tentang masalah pribadi yang pernah dialami dan mencari solusi dari masalah pribadi yang dialami.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.
- f. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan sederhana berkaitan dengan materi menggunakan teknik *mind map* (peta pikiran) dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Siswa menyiapkan alat dan bahan, yaitu pensil warna, spidol, stabilo, dan lembar kerja.
 - 2) Siswa membuat topik atau gagasan pertama pada tengah kertas lembar kerja dan memberi bingkai berupa lingkaran, persegi, dan lain-lain.
 - 3) Siswa membuat cabang utama yang tebal dan panjang sesuai dengan kata-kata di atasnya. Menulis kata-kata di atas cabang utama dengan huruf capital dan berwarna berbeda di setiap cabang.
 - 4) Siswa membuat sub topik dengan cabang yang lebih tipis dengan menambahkan kata, gambar ataupun simbol sesuai dengan sub topik.
 - 5) Siswa membuat cabang sampai materi yang ada habis.
- g. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
 - h. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR).
 - c. Pesan moral: “Anak-anak, jika kalian mengalami masalah pribadi maka kalian harus segera menyelesaikan sendiri masalah tersebut. Ketika ada masalah sosial di sekitar tempat tinggalmu, kalian harus menyelesaikan secara musyawarah dengan warga masyarakat lain.”
 - d. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.
 - b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.
2. Alat Belajar
Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

1. Instrumen

Soal Evaluasi (Terlampir)

2. Prosedur Penilaian

Test akhir

3. Jenis Penilaian

a. Lisan

b. Tulisan

4. Bentuk Penilaian

essay

5. Kriteria Penilaian

Soal Evaluasi (Terlampir)

6. Kriteria Keberhasilan Minimum

Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas



Murwani, S. Pd. SD

NIP. 19840102 201001 2 016

Kepala Sekolah



Wagiyo, S. Pd.

NIP. 19591110 198012 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IVA/II
Pertemuan ke-	: 2
Hari, Tanggal	: Sabtu, 23 Mei 2015
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Menyebutkan ciri-ciri masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Menunjukkan kedulian sosial terhadap masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.
4. Membantu menyelesaikan masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Melalui pengamatan gambar tentang contoh-contoh masalah sosial, siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Setelah mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya, siswa dapat menunjukkan kedulian sosial terhadap masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya dengan baik.
4. Setelah mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya, siswa dapat membantu menyelesaikan masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya dengan baik.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

- a. *Mind Map*
- b. Ceramah
- c. Pengamatan
- d. Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Presensi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Apersepsi

”Anak-anak siapa yang suka melihat berita di televisi? Berita mengenai apa yang kalian peroleh?

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menceritakan tentang informasi yang diperoleh dari menonton berita di televisi.

Elaborasi

- a. Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan bentuk-bentuk masalah sosial dan upaya mengatasi masalah sosial.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan sederhana berkaitan dengan materi menggunakan teknik *mind map* (peta pikiran) dengan langkah sebagai berikut.
 - 1) Siswa menyiapkan alat dan bahan, yaitu pensil warna, spidol, stabilo, dan lembar kerja.
 - 2) Siswa membuat topik atau gagasan pertama pada tengah kertas lembar kerja dan memberi bingkai berupa lingkaran, persegi, dan lain-lain.

- 3) Siswa membuat cabang utama yang tebal dan panjang sesuai dengan kata-kata di atasnya. Menulis kata-kata di atas cabang utama dengan huruf capital dan berwarna berbeda di setiap cabang.
 - 4) Siswa membuat sub topik dengan cabang yang lebih tipis dengan menambahkan kata, gambar ataupun simbol sesuai dengan sub topik.
 - 5) Siswa membuat cabang sampai materi yang ada habis.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
 - f. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR).
 - c. Pesan moral: “Anak-anak, jika di sekitar rumah kalian ada anak yang putus sekolah, apa yang dapat kalian lakukan? Iya, tepat sekali. Kalian bisa memberikan buku-buku pelajaran yang sudah tidak terpakai kepada anak-anak jalanan tersebut agar mereka bisa tetap belajar sendiri.”
 - d. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.
 - b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.
2. Alat Belajar
Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

1. Instrumen
Soal Evaluasi (Terlampir)
2. Prosedur Penilaian
Test akhir

3. Jenis Penilaian
 - a. Lisan
 - b. Tulisan
4. Bentuk Penilaian
Essay
5. Kriteria Penilaian
Soal Evaluasi (Terlampir)
6. Kriteria Keberhasilan Minimum
Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.



Yogyakarta, 23 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas

Murwani, S. Pd. SD

NIP. 19840102 201001 2 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IVA/II
Pertemuan ke-	: 3
Hari, Tanggal	: Rabu, 27 Mei 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
2. Mengelompokkan masalah sosial dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
3. Mengemukakan pendapatnya tentang sikap sosial yang akan dilakukan untuk membantu manyelesaikan masalah sosial.
4. Membuat kliping tentang masalah sosial dari surat kabar.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh-contoh masalah sosial, siswa dapat mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
2. Setelah mengidentifikasi masalah sosial, siswa dapat mengelompokkan masalah sosial dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
3. Melalui pengamatan gambar tentang contoh-contoh masalah sosial, siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang sikap sosial yang akan dilakukan untuk membantu manyelesaikan masalah sosial tersebut dengan baik.

4. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh-contoh masalah sosial, siswa dapat membuat kliping tentang masalah sosial dari surat kabar dengan baik.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

- Mind Map*
- Ceramah
- Pengamatan
- Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- Salam pembuka
- Presensi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Apersepsi



Gambar 1. Anak jalanan



Gambar 2. Pengemis



Gambar 3. Pencopetan

“Gambar apakah ini? Apakah gambar-gambar tersebut merupakan masalah?”

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- Siswa menceritakan tentang hasil pengamatan beberapa gambar masalah sosial di depan kelas.

Elaborasi

- Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan bentuk-bentuk masalah sosial di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.

- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan sederhana berkaitan dengan materi menggunakan teknik *mind map* (peta pikiran) dengan langkah sebagai berikut.
 - 1) Siswa menyiapkan alat dan bahan, yaitu pensil warna, spidol, stabilo, dan lembar kerja.
 - 2) Siswa membuat topik atau gagasan pertama pada tengah kertas lembar kerja dan memberi bingkai berupa lingkaran, persegi, dan lain-lain.
 - 3) Siswa membuat cabang utama yang tebal dan panjang sesuai dengan kata-kata di atasnya. Menulis kata-kata di atas cabang utama dengan huruf capital dan berwarna berbeda di setiap cabang.
 - 4) Siswa membuat sub topik dengan cabang yang lebih tipis dengan menambahkan kata, gambar ataupun simbol sesuai dengan sub topik.
 - 5) Siswa membuat cabang sampai materi yang ada habis.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- f. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR) membuat kliping.
 - c. Pesan moral: “Anak-anak, masalah sosial dan masalah pribadi yang ada di rumah, sekolah, masyarakat, dan negara harus segera kalian selesaikan agar tidak muncul masalah-masalah sosial dan masalah-masalah pribadi yang baru.”
 - d. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.

- b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.

2. Alat Belajar

Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

1. Instrumen

Soal Evaluasi (Terlampir)

2. Prosedur Penilaian

Test akhir

3. Jenis Penilaian

a. Lisan

b. Tulisan

4. Bentuk Penilaian

Essay

5. Kriteria Penilaian

Soal Evaluasi (Terlampir)

6. Kriteria Keberhasilan Minimum

Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas



Murwani, S. Pd. SD

NIP. 19840102 201001 2 016

Kepala Sekolah



Wagiyo, S. Pd.

NIP. 19591110 198012 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IVA/II
Pertemuan ke-	: 4
Hari, Tanggal	: Sabtu, 30 Mei 2015
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sosial.
2. Membantu menyelesaikan masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya
3. Menjelaskan upaya untuk mengatasi masalah sosial di daerahnya.
4. Menumbuhkan rasa sosial untuk mengatasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggal.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar tentang kepadatan penduduk di Jakarta, siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sosial tersebut dengan tepat.
2. Setelah mengidentifikasi penyebab masalah sosial, siswa dapat membantu menyelesaikan masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya dengan baik.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang penyelesaian masalah sosial, siswa dapat menjelaskan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya dengan tepat.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang penyelesaian masalah sosial, siswa dapat menumbuhkan rasa sosialnya untuk mengatasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya dengan baik.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

a. *Mind Map*

b. Ceramah

c. Pengamatan

d. Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

a. Salam pembuka

b. Presensi

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

d. Apersepsi

“Anak-anak adakah saudara kalian yang berada di pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi ataupun di Papua?”

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

a. Siswa menceritakan tentang keluarganya yang mengikuti program transmigrasi.

Elaborasi

a. Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.

b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan penyebab terjadinya masalah sosial dan upaya pemerintah mengatasi masalah sosial.

c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.

d. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan sederhana berkaitan dengan materi menggunakan teknik *mind map* (peta pikiran) dengan langkah sebagai berikut.

1) Siswa menyiapkan alat dan bahan, yaitu pensil warna, spidol, stabilo, dan lembar kerja.

2) Siswa membuat topik atau gagasan pertama pada tengah kertas lembar kerja dan memberi bingkai berupa lingkaran, persegi, dan lain-lain.

- 3) Siswa membuat cabang utama yang tebal dan panjang sesuai dengan kata-kata di atasnya. Menulis kata-kata di atas cabang utama dengan huruf capital dan berwarna berbeda di setiap cabang.
 - 4) Siswa membuat sub topik dengan cabang yang lebih tipis dengan menambahkan kata, gambar ataupun simbol sesuai dengan sub topik.
 - 5) Siswa membuat cabang sampai materi yang ada habis.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
 - f. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR).
 - c. Salam penutup.

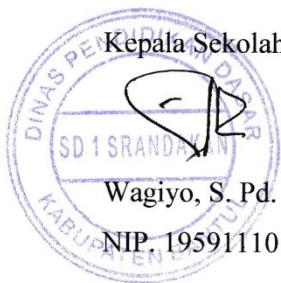
VIII. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.
 - b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.
2. Alat Belajar
Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

1. Instrumen
Soal Evaluasi (Terlampir)
2. Prosedur Penilaian
Test akhir
3. Jenis Penilaian
 - a. Lisan

- b. Tulisan
- 4. Bentuk Penilaian
 - Essay
- 5. Kriteria Penilaian
 - Soal Evaluasi (Terlampir)
- 6. Kriteria Keberhasilan Minimum
 - Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.



Yogyakarta, 30 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas

A handwritten signature consisting of stylized initials "P" and "M".

Murwani, S. Pd. SD

NIP. 19840102 201001 2 016

Lampiran 5
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	:	IVB/II
Pertemuan ke-	:	1
Hari, Tanggal	:	Rabu, 13 Mei 2015
Alokasi Waktu	:	1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Memahami pengertian masalah sosial.
2. Mengelompokkan masalah sosial dengan masalah pribadi di daerahnya.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan alat peraga dan mendengarkan penjelasan dari guru:
 - a. Siswa dapat memahami pengertian masalah sosial dengan benar.
 - b. Siswa dapat mengelompokkan masalah sosial dengan masalah pribadi di daerahnya dengan tepat.
2. Karakter siswa yang diharapkan:
 - a. Rasa ingin tahu.
 - b. Tekun.
 - c. Kepedulian sosial.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

- a. Mencatat biasa/tradisional
- b. Ceramah

- c. Pengamatan
- d. Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Presensi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Apersepsi

“Anak-anak apakah pernah terjadi peristiwa pencurian di lingkungan tempat tinggalmu?”

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menceritakan tentang contoh permasalahan sosial yang mengganggu keamanan dan kenyamanan warga di daerah tempat tinggalnya.

Elaborasi

- a. Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan pengertian masalah sosial.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan berkaitan dengan materi.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- f. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR).
- c. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.
 - b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.
2. Alat Belajar
 Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

1. Instrumen
 Soal Evaluasi (Terlampir)
2. Prosedur Penilaian
 Test akhir
3. Jenis Penilaian
 - a. Lisan
 - b. Tulisan
4. Bentuk Penilaian
 essay

5. Kriteria Penilaian
Soal Evaluasi (Terlampir)
6. Kriteria Keberhasilan Minimum
Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.



Yogyakarta, 13 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink.

Wandari Lestari, S. Pd.

NIP. 19780517 201406 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IVB/II
Pertemuan ke-	: 2
Hari, Tanggal	: Sabtu, 23 Mei 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Menyebutkan ciri-ciri masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan alat peraga dan mendengarkan penjelasan dari guru:
 - c. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial di Indonesia.
 - d. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab masalah sosial di Indonesia.
2. Karakter siswa yang diharapkan:
 - d. Rasa ingin tahu.
 - e. Tekun.
 - f. Kepedulian sosial.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

- a. Mencatat biasa/tradisional
- b. Ceramah
- c. Pengamatan

- d. Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Presensi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Apersepsi

”Anak-anak siapa yang suka melihat berita di televisi? Berita mengenai apa yang kalian peroleh?

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menceritakan tentang informasi yang diperoleh dari menonton berita di televisi.

Elaborasi

- a. Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan bentuk-bentuk masalah sosial dan upaya mengatasi masalah sosial.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan berkaitan dengan materi.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- f. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR).
- c. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.
 - b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.
2. Alat Belajar
 - Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

1. Instrumen
 - Soal Evaluasi (Terlampir)
2. Prosedur Penilaian
 - Test akhir
3. Jenis Penilaian
 - a. Lisan
 - b. Tulisan
4. Bentuk Penilaian

Essay

5. Kriteria Penilaian

Soal Evaluasi (Terlampir)

6. Kriteria Keberhasilan Minimum

Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas



Wandari Lestari, S. Pd.

NIP. 19780517 201406 2 003



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IVB/II
Pertemuan ke-	: 3
Hari, Tanggal	: Rabu, 27 Mei 2015
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Mengelompokkan masalah sosial dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan alat peraga dan mendengarkan penjelasan dari guru:
 - a. Siswa dapat mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.
 - b. Siswa dapat mengelompokkan masalah sosial dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
2. Karakter siswa yang diharapkan:
 - a. Rasa ingin tahu.
 - b. Tekun.
 - c. Kepedulian sosial.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

- a. Mencatat biasa/tradisional
- b. Ceramah
- c. Pengamatan
- d. Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Presensi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Apersepsi



Gambar 1. Anak jalanan



Gambar 2. Pengemis



Gambar 3. Pencopetan

“Gambar apakah ini? Apakah gambar-gambar tersebut merupakan masalah?”

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menceritakan tentang hasil pengamatan beberapa gambar masalah sosial di depan kelas.

Elaborasi

- a. Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan bentuk-bentuk masalah sosial di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.

- d. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan berkaitan dengan materi.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- f. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.
- 3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR).
 - c. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

- 1. Sumber Belajar
 - a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.
 - b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.
- 2. Alat Belajar
 - Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

- 1. Instrumen
 - Soal Evaluasi (Terlampir)
- 2. Prosedur Penilaian
 - Test akhir
- 3. Jenis Penilaian
 - a. Lisan
 - b. Tulisan
- 4. Bentuk Penilaian
 - Essay
- 5. Kriteria Penilaian
 - Soal Evaluasi (Terlampir)

6. Kriteria Keberhasilan Minimum

Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.



Kepala Sekolah

Wagiyo, S. Pd.

NIP. 19591110 198012 1 008

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink.

Wandari Lestari, S. Pd.

NIP. 19780517 201406 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri I Srandakan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: IVB/II
Pertemuan ke-	: 4
Hari, Tanggal	: Sabtu, 30 Mei 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sosial.
2. Menjelaskan upaya untuk mengatasi masalah sosial di daerahnya.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan alat peraga dan mendengarkan penjelasan dari guru:
 - a. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sosial.
 - b. Siswa dapat menjelaskan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Karakter siswa yang diharapkan:
 - a. Rasa ingin tahu.
 - b. Tekun.
 - c. Kepedulian sosial.

V. Materi Pembelajaran

Masalah sosial (Terlampir).

VI. Metode Pembelajaran

- a. Mencatat biasa/tradisional
- b. Ceramah

- c. Pengamatan
- d. Tanya Jawab

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Presensi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Apersepsi

“Anak-anak adakah saudara kalian yang berada di pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi ataupun di Papua?”

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menceritakan tentang keluarganya yang mengikuti program transmigrasi.

Elaborasi

- a. Siswa mengamati alat peraga/bagan dan gambar di depan kelas.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan penyebab terjadinya masalah sosial dan upaya pemeintah mengatasi masalah sosial.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh masalah sosial di Indonesia.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk membuat catatan berkaitan dengan materi.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- f. Siswa menjawab pertanyaan guru

Konfirmasi

- a. Guru menanyakan mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampikan.
- b. Siswa diberi pekerjaan rumah (PR).
- c. Salam penutup.

VIII. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Tantya Hisnu .P dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: BSE. Halaman 193-210.
 - b. Tri Haryanto dan Winarti. (2010). *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara. Halaman 169-182.
2. Alat Belajar
 Bagan dan Gambar

IX. Penilaian

1. Instrumen
 Soal Evaluasi (Terlampir)
2. Prosedur Penilaian
 Test akhir
3. Jenis Penilaian
 - a. Lisan

- b. Tulisan
- 4. Bentuk Penilaian
 - Essay
- 5. Kriteria Penilaian
 - Soal Evaluasi (Terlampir)
- 6. Kriteria Keberhasilan Minimum
 - Kriteria keberhasilan minimum adalah 65.

Kepala Sekolah

Wagiyo, S. Pd.
NIP. 19591110 198012 1 008

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Kelas



Wandari Lestari, S. Pd.

NIP. 19780517 201406 2 003

Masalah Sosial

A. Pengertian Masalah Sosial

Apakah kalian pernah mempunyai masalah? Apakah itu masalah? Masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Masalah dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Masalah Pribadi

- a. Kamu lupa mengerjakan PR.
- b. Ana dimarahi orang tua karena tidak belajar.
- c. Tono sedang sakit demam.

Contoh-contoh peristiwa di atas merupakan masalah pribadi yang dialami oleh individu. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Masalah pribadi dampaknya hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan dan orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah ini. Masalah pribadi bisa dipecahkan oleh orang yang bersangkutan.

2. Masalah Sosial

- a. Terjadi pencurian di rumah Pak Joyo.
- b. Ratusan toko di pasar mangiran terbakar .

Contoh-contoh di atas merupakan contoh masalah sosial. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup seorang diri. Masalah sosial terjadi jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut. Masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama oleh masyarakat, organisasi sosial atau pemerintah.

B. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial di Lingkungan Setempat

Kita tidak bisa bebas dari masalah sosial. Ciri-ciri masalah sosial, yaitu semua warga merasa tidak nyaman, tidak aman, merasa terganggu, dan hanya bisa dispecahkan atau diatasi secara bersama oleh masyarakat, organisasi soaial atau pemerintah. Ada banyak sekali masalah sosial, antara lain:

1. Masalah Kependudukan

Masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu disebut penduduk. Jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah menentukan padat tidaknya di wilayah tersebut. Masalah kependudukan yang terjadi di negara kita antar lain:

- a. Persebaran penduduk yang tidak merata

Wilayah Indonesia sangat luas terdiri dari beberapa pulau yang tersebagi dari sabang sampai merauke. Penduduk yang tinggal di wilayah negara kita tidak merata. Ada daerah yang sangat padat, namun ada juga daerah yang sangat jarang penduduknya. Misalnya provinsi DKI Jakarta sangat padat penduduknya. Menurut sensus tahun 2000, setiap 1 km² didiami lebih dari 12.000 orang. Hal ini sangat berbeda dengan provinsi Kalimantan Barat, di sana hanya ada 27 orang yang mendiami wilayah seluas 1 km².

- b. Jumlah penduduk yang begitu besar

Jumlah penduduk Indonesia sangat banyak. Indonesia menduduki urutan keempat negara terbanyak jumlah penduduknya setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 adalah 205,8 juta jiwa.

- c. Pertumbuhan penduduk yang tinggi

Jumlah penduduk Indonesia sudah sangat banyak. Jumlah ini akan terus bertambah karena pertumbuhan jumlah penduduk juga tinggi. Hal ini disebabkan oleh angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian.

- d. Kualitas Penduduk rendah

Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Ini mempengaruhi kualitas atau mutu penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia kurang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bekerja. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang bagus.

- e. Rendahnya pendapatan per kapita

Pendapatan perkapita artinya rata-rata pendapatan penduduk detiap tahun. Pendapatan per kapita penduduk Indonesia masih rendah. Rendahnya pendapatan per kapita berkaitan erat dengan banyaknya masyarakat miskin.

- f. Tingginya tingkat ketergantungan

Penduduk yang tidak bekerja disebut penduduk yang tidak produktif. Biasanya penduduk yang tidak bekerja adalah yang telah berusia lanjut atau masih anak-anak dan remaja. Mereka ini disebut usia nonproduktif. Penduduk nonproduktif menggantungkan hidupnya pada penduduk produktif (bekerja). Karena usia nonproduktif tinggi, maka tingkat ketergantungan di Indonesia cukup tinggi.

g. Kepadatan penduduk

Beberapa kota besar di Indonesia sangat padat. Tingginya kepadatan penduduk menyebabkan masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, meningkatnya tindak kejahatan, pemukiman kumuh, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, dan sebagainya.

2. Tindak Kejahatan

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjambretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya. Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran.

3. Masalah Sampah

Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi masyarakat di pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius. Tetapi tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah.

Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

Masalah lain berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Dibanyak tempat banyak warga yang biasa mebuang sampah ke sungai

dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan lebat.

4. Pencemaran Lingkungan

Apakah kamu masih ingat macam-macam pencemaran? Ada pencemaran air dan pencemaran udara. Apa yang menyebabkan pencemaran air seperti sungai, danau, waduk, dan laut? Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industry ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya manusia juga menderita kerugian.

Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Udara yang kita hirup adalah udara yang sangat kotor. Bayangkan apa yang terjadi dengan paru-paru kita, kalau kita menghirup udara yang sangat kotor seperti itu?

5. Kebakaran

Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah di sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (*korsleting*) listrik. Karena itu, masyarakat harus sangat hatihati dengan dua hal ini. Kebakaran pemukiman kumuh dan padat penduduk umumnya merusak sebagian bahkan seluruh rumah yang ada di sana. Ini disebabkan karena bahan-bahan yang dipakai untuk membangun rumah memang mudah terbakar. Selain itu, jalan masuknya sempit sehingga sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran.

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang.

Kalau terjadi kebakaran, segera menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat. Warga juga harus saling membantu memadamkan api. Dan yang juga penting adalah mencegah terjadinya kekacauan atau aksi pencurian yang biasanya ikut terjadi pada saat terjadi kebakaran.

6. Rusaknya atau Buruknya Fasilitas Umum

Beberapa fasilitas umum yang mudah dijumpai adalah sarana transportasi (kereta api, bis, angkot, kapal laut, pesawat), sarana pendidikan (sekolah), sarana kesehatan (puskesmas, balai kesehatan ibu anak, posyandu, rumah sakit), dan sarana hiburan (rekreasi).

Mengapa buruknya fasilitas umum menjadi masalah sosial? Fasilitas umum digunakan secara bersama oleh masyarakat. Kalau fasilitas umum itu rusak, maka masyarakat tidak bisa menggunakannya. Apa yang terjadi ketika kereta api rusak atau anjlok? Apa yang terjadi jika bis-bis dan angkot rusak? Ratusan bahkan ribuan warga masyarakat terlantar. Mereka tidak bisa bepergian ke tempat lain. Mereka juga pasti menderita kerugian yang sangat besar.

7. Perilaku Tidak Disiplin

Dalam hidup sehari-hari kita menjumpai banyak sekali perilaku tidak disiplin. Kita ambil contoh keadaan di jalan raya. Salah satu penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas adalah perilaku tidak disiplin. Contoh perilaku tidak disiplin di jalan raya antara lain sebagai berikut.

- a. Menjalankan kendaraan melawan arus. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- b. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- c. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- d. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
- e. Pejalan kaki menyebrang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyalah merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya.

Masih banyak lagi contoh perilaku tidak disiplin dalam masyarakat. Misalnya perilaku tidak disiplin menempatkan sampah, tidak disiplin membayar pajak, tidak disiplin dalam antre, dan lain-lain.

8. Penyalahgunaan Narkoba dan Alkohol

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, dan meningkatkan

rangsangan, contohnya morfin, heroin, dan kokain. Zat-zat yang tergolong narkoba umumnya dipakai dalam dunia medis. Siapa pun yang menggunakannya untuk tujuan di luar tujuan pengobatan (medis) tergolong tindakan yang salah.

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan-lahan merusak tubuh pemakainya. Banyaknya peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan.

Negara kita memiliki hukum yang sangat keras yang mengatur peredaran narkoba. Siapa yang berani mengedarkan narkoba jenis apapun akan dihukum sangat berat. Mereka yang menggunakannya pun bisa dihukum mati.

Demikian pula menggunakan alkohol. Agama telah melarang umatnya untuk mengkonsumsi alkohol. Negara kita memiliki undang-undang yang melarang penjualan alkohol di sembarang tempat. Meskipun demikian yang menyalahgunakan alkohol. Kamu tahu apa yang terjadi jika orang terlalu banyak minum alkohol? Orang itu akan mabuk. Dalam keadaan mabuk, orang bisa melakukan apa saja, termasuk kejahatan. Keadaan ini tentu akan mengganggu ketertiban masyarakat.

9. Pemborosan Energi

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis. Sumber energi ini tidak dapat diperbaharui. Karena itu, kita harus hemat memakainya supaya sumber-sumber energi ini tidak cepat habis.

10. Kelangkaan Barang-Barang Kebutuhan

Apa yang dirasakan ibumu ketika sulit mendapatkan beras? Tentu akan cemas, bukan? Dalam masyarakat kita beberapa kali terjadi kelangkaan barang kebutuhan tertentu. Beberapa waktu yang lalu masyarakat kesulitan mendapatkan kedelai. Akibatnya, kegiatan industri berbahan baku kedelai, seperti industri tahu, tempe, susu kedelai, dan kecap terganggu. Barang-barang kebutuhan yang sering langka antara lain minyak tanah dan minyak sayur.

C. Penyebab Masalah Sosial

Masalah sosial muncu akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara lain dalam masyarakat dengan kenyataan yang ada. Penyebab masalah sosial sebagai berikut.

1. Faktor Ekonomi

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup. Kebutuhan tersebut bisa dipenuhi jika memiliki uang atau pendapatan. Jika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya, ia dikatakan menghadapi masalah sosial. Masalah sosial karena faktor ekonomi misalnya, kemiskinan dan pengangguran.

2. Kejiwaan

Masalah sosial dapat muncul karena gangguan kejiwaan seseorang. Misalnya kleptomania (kelainan seseorang yang suka mengambil barang milik orang lain atau mencuri) dan orang gila.

3. Biologis

Masalah sosial bisa muncul karena adanya kelainan pada tubuh seseorang. Misalnya karena kelebihan hormone, seorang anak bertindak hiperaktif.

4. Budaya

Masalah sosial dapat terjadi karena budaya masyarakat yang mengalami pergeseran. Misalnya, sikap remaja yang dianggap pemberani jika sudah menang tawuran. Contoh lain adalah budaya mengemis yang dijadikan sumber penghasilan oleh penduduk di daerah tertentu.

5. Bencana Alam

Bencana alam yang terjadi bisa berdampak luas. Para korban menghadapi masalah sosial karena kehilangan harta benda dan keluarga. Mereka hidup di pengungsian dan hanya mengandalkan bantuan masyarakat dan pemerintah.

D. Upaya Pemerintah Mengatasi Masalah Sosial

1. Masalah Kependudukan

Pemerintah terus berupaya mengatasi masalah-masalah kependudukan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah antara lain sebagai berikut.

- a. Menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (KB).
- b. Melaksanakan program transmigrasi.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- d. Membuka lapangan kerja sebanyak mungkin, dan sebagainya.

2. Tindak Kejahatan

Tindak kejahatan pencurian dan perampukan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk:

- a. menciptakan lapangan kerja;
- b. meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan;
- c. meningkatkan ketrampilan dan keahlian warga; dan
- d. memberantas tindak kejahatan dibantu aparat keamanan seperti polisi.

3. Masalah Sampah

Semua warga masyarakat harus ikut serta mengelola sampah. Warga bisa mengurangi masalah sampah dengan tertib mengelola sampah. Upaya untuk mengatasi masalah sampah sebagai berikut.

- a. Memisahkan jenis sampah. Misalnya memisahkan sampah plastik dengan sampah basah.
- b. Membuat tempat sampah khusus sampah basah, kertas, dan plastik atau kaleng.
- c. Mendirikan bank sampah.
- d. Mengurangi sampah, membawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah secara rutin.
- e. Menggunakan kembali sampah yang bisa digunakan.
- f. Mendaur ulang sampah-sampah plastik dan kaleng menjadi barang-barang yang bermanfaat seperti keranjang belanja dari plastik, tas dari plastik, tempat pensil dari kaleng atau botol bekas.

4. Pencemaran Lingkungan

Upaya pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara, antara lain:

- a. Membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.
- b. Memilih kendaraan bermotor yang layak dipakai, jangan memakai kendaraan yang mengeluarkan banyak asap.
- c. Menggunakan kendaraan umum, agar mengurangi polusi udara dan kemacetan.

5. Kebakaran

Kebakaran pemukiman sangat menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.

- a. Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
- b. Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti.
- c. Mematikan kompor setelah memasak.
- d. Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

6. Rusaknya atau Buruknya Fasilitas Umum

Fasilitas umum memang dijaga dan dipelihara oleh pemerintah. Meskipun demikian, masyarakat harus membantu merawat dan menjaga supaya tidak cepat rusak. Kalau ada fasilitas umum yang rusak, hendaknya segera melapor ke pihak berwenang.

7. Perilaku Tidak Disiplin

Upaya yang kita lakukan untuk berperilaku disiplin, yaitu:

- a. Mentaati dan menjalankan aturan yang ditetapkan pemerintah.
- b. Menerima kritikan dan masukan ketika kita melakukan kesalahan atau melanggar peraturan.
- c. Selalu merasa takut jika ingin melanggar karena ada undang-undang dan hukum yang mengatur

8. Penyalahgunaan Narkoba dan Alkohol

Upaya yang harus kita lakukan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dan alkohol adalah sebagai berikut.

- a. Menahan diri untuk tidak menggunakannya.
- b. Mengingatkan teman, saudara, atau orang lain untuk menghindari narkoba dan alkohol.
- c. Melaporkan ke pihak berwajib, jika melihat ada penyalahgunaan narkoba.

9. Pemborosan Energi

Kita bisa belajar menjadi hemat dalam menggunakan energy. Contoh cara menghemat energi antara lain sebagai berikut.

- a. Mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan.
- b. Bepergian naik kendaraan umum atau sepeda.
- c. Memanfaatkan sumber energi alternatif misalnya dari tumbuh-tumbuhan, angin, air, dan matahari.

10. Kelangkaan Barang-Baran Kebutuhan

Kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan barang-barang termasuk masalah sosial. Pemerintah mempunyai tugas memastikan bahwa persediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari cukup.

Soal Evaluasi 1

Jawablah soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan maksud dari “manusia sebagai makhluk sosial”!

Jawab :
.....

2. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?

Jawab :
.....

3. Apa perbedaan masalah pribadi dengan masalah sosial?

Masalah Pribadi	Masalah Sosial
....
....
....

4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom masalah pribadi dan masalah sosial berdasarkan masalah-masalah berikut!

No.	Masalah	Masalah Pribadi	Masalah Sosial
a.	Seragam sekolah sobek tersangkut paku.
b.	Banyak sekali lulusan sarjana yang menganggur.
c.	Dimarahi orang tua karena tidak belajar.
d.	Nilai ulangan IPS Andi 50.
e.	Maraknya kasus pembegal dan pencambretan di jalan Srandonan.
f.	Warga membuang sampah di pinggir jalan.
g.	Tawuran antar pelajar.
h.	Susi ketahuan mencontek saat

	ulangan. Ia dihukum dengan membersihkan kelas selama seminggu.		
i.	Ratusan orang luka-luka karena terinjak-injak ketika sedang mengantre pembagian sembako di balai desa.
j.	Terjadi pencurian di rumah keluarga Budi. Televisi dan sepeda motor berhasil dibawa kabur pencuri.

5. Ceritakan pengalaman kalian tentang:
- Masalah pribadi yang pernah kalian alami
 - Masalah sosial yang pernah terjadi di daerah tempat tinggal kalian!

Jawab :

.....

.....

Soal Evaluasi 2

Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat!

- Sebutkan 3 ciri-ciri masalah sosial!
- Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah
- Sebutkan 4 masalah sosial yang timbul akibat masalah kependudukan!
- Asap kenalpot kendaraan bermotor menyebabkan
- Lembaga yang bertugas mengelola sampah adalah

Soal Evaluasi 3

Masalah sosial dapat terjadi di semua lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Bersama kelompokmu, temukan dan tunjukkan berbagai masalah sosial yang mungkin terjadi di berbagai lingkungan tersebut. Hasilnya ditulis seperti pada tabel berikut.

No.	Lingkungan	Masalah sosial
1.	Keluarga
	
2.	Sekolah
	
3.	Teman sebaya/ sepermainan
	
4.	Masyarakat
	
5.	Negara
	

Soal Evaluasi 4

Sebutkan 10 masalah sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggalmu dan carilah upaya untuk mengatasinya!

No.	Masalah Sosial	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah sosial
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

8.
9.
10.

Kunci Jawaban

1) Evaluasi 1

No.	Kunci Jawaban		Skor
1.	Manusia tidak bisa hidup seorang diri, manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.		2
2.	Masalah yang pengaruhnya dirasakan oleh semua warga masyarakat.		2
3.	a. Masalah Pribadi 1) Dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi) 2) Dampaknya hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. 3) Bisa dipecahkan oleh orang yang bersangkutan/mengalami. b. Masalah Sosial 1) Dirasakan oleh semua warga masyarakat. 2) Semua warga merasakan ketidak nyamanan & tidak tenang. 3) Harus dipecahkan/diatasi bersama-sama oleh masyarakat, organisasi sosial maupun pemerintah.		6
4.	Masalah Pribadi: a, c, d, h	Masalah Sosial: b, e, f, g, i, j	10
5.	(Kebijakan Guru)		10
Jumlah			30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

2) Evaluasi 2

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Ciri-ciri masalah sosial: a. Semua warga merasa tidak nyaman. b. Semua warga merasa tidak aman. c. Semua warga merasa terganggu. d. Hanya bisa dipecahkan/diatasi bersama-sama semua warga, organisasi atau pemerintah.	3

2.	Masalah sosial khususnya tindak kejahatan seperti pencurian dan perampokan.	1
3.	Masalah sosial yang timbul akibat masalah kependudukan, yaitu: a. Persebaran penduduk tidak merata b. Jumlah penduduk yang begitu rendah c. Pertumbuhan penduduk tinggi d. Kualitas penduduk rendah e. Rendahnya pendapatan per kapita f. Tingginya tingkat ketergantungan g. Kepadatan penduduk	4
4.	Pencemaran udara/polusi udara	1
5.	Dinas kebersihan	1
Jumlah		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

3) Evaluasi 3

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	(kebijakan guru) Masalah sosial di keluarga Contoh: pertengkarannya adik dan kakak, pertengkarannya ibu dan ayah, perceraian orang tua.	2
2.	(kebijakan guru) Masalah sosial di sekolah Contoh: perkelahian antar siswa di sekolah, merekok di sekolah, pemalakan, tawuran antar pelajar.	2
3.	(kebijakan guru) Masalah sosial teman sebaya/sepermainan Contoh: bertikai dengan teman, bermusuhan antar sekelompok teman.	2

4.	(kebijakan guru) Masalah sosial di masyarakat Contoh: kejahatan, kemiskinan, pembunuhan, perampokan, gangguan dari orang yang mengalami gangguan jiwa.	2
5.	(kebijakan guru) Masalah sosial di lingkungan negara Contoh: pengangguran, kebodohan, anak jalanan, kemiskinan, kejahatan, dll.	2
Jumlah		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

4) Evaluasi 4

Kunci Jawaban	Skor
(kebijakan guru)	10
Jumlah	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal skor}} \times 100$$

Rubrik Penilaian

No.	Nama Siswa	Nilai				Nilai Akhir
		Evaluasi 1	Evaluasi 2	Evaluasi 3	Evaluasi 4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						

26.					
27.					
28.					
29.					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai nilai evaluasi yang diperoleh}}{4} \times 100$$

Lampiran 6
CATATAN SISWA

Lampiran 6.1 Catatan Siswa dengan Teknik *Mind Map*

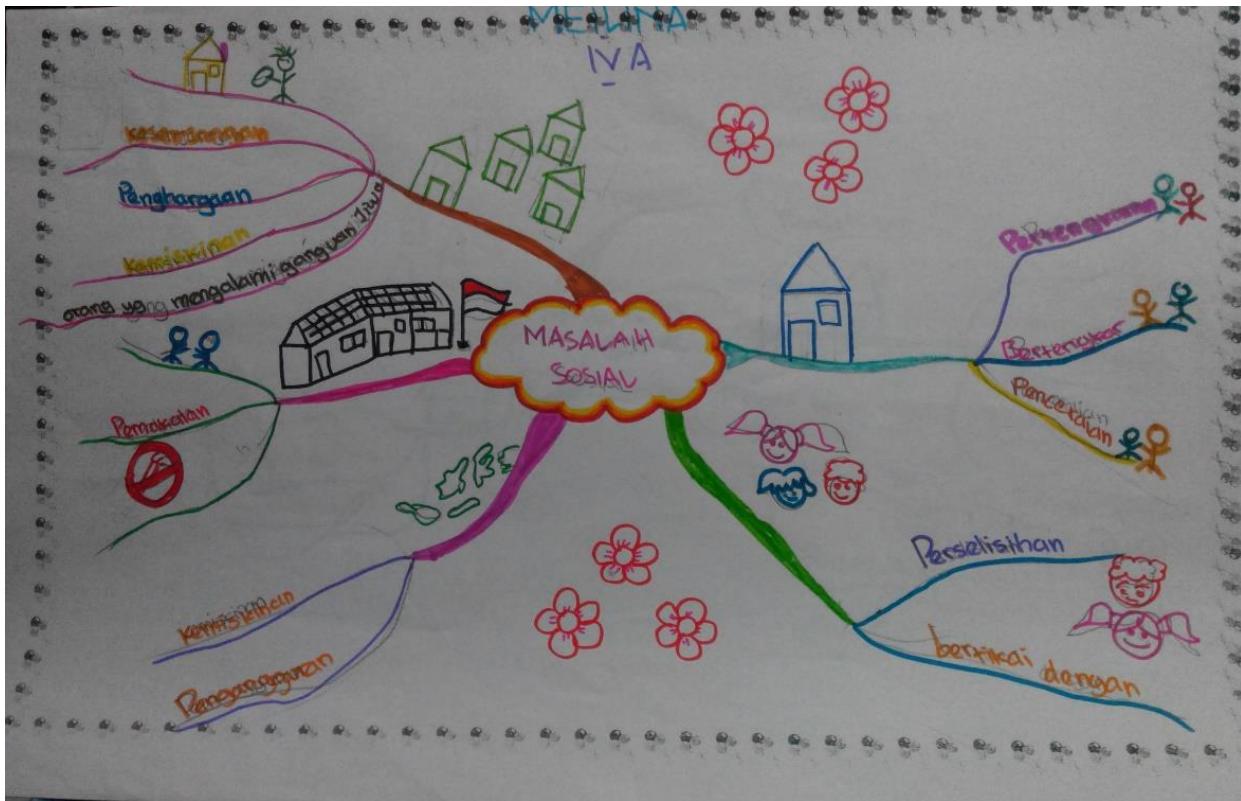
1. Catatan *mind map* LSS (Kelas Eksperimen)



Gambar 1. Catatan LSS tentang Upaya Mengatasi Masalah Sosial dengan teknik *Mind Map*

Catatan di atas merupakan salah satu catatan siswa kelas eksperimen yang menggunakan teknik *mind map*. Pokok bahasan yang dicatat oleh siswa tersebut adalah upaya mengatasi masalah sosial. Siswa membuat catatan dengan berpikir radial, pada tengah-tengah kertas siswa menggambar upaya mengatasi masalah sosial sebagai topik atau gagasan pertama dari pembahasan. Selanjutnya siswa membuat cabang-cabang yang semakin jauh semakin tipis yang menggambarkan sub topik dari materi upaya mengatasi masalah sosial. Cabang tersebut terus dibuat hingga materi habis. Setiap cabang diberi kata kunci dengan warna yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan kerja otak. Dalam setiap cabang juga terdapat gambar dan simbol yang memvisualisasikan subbab tersebut.

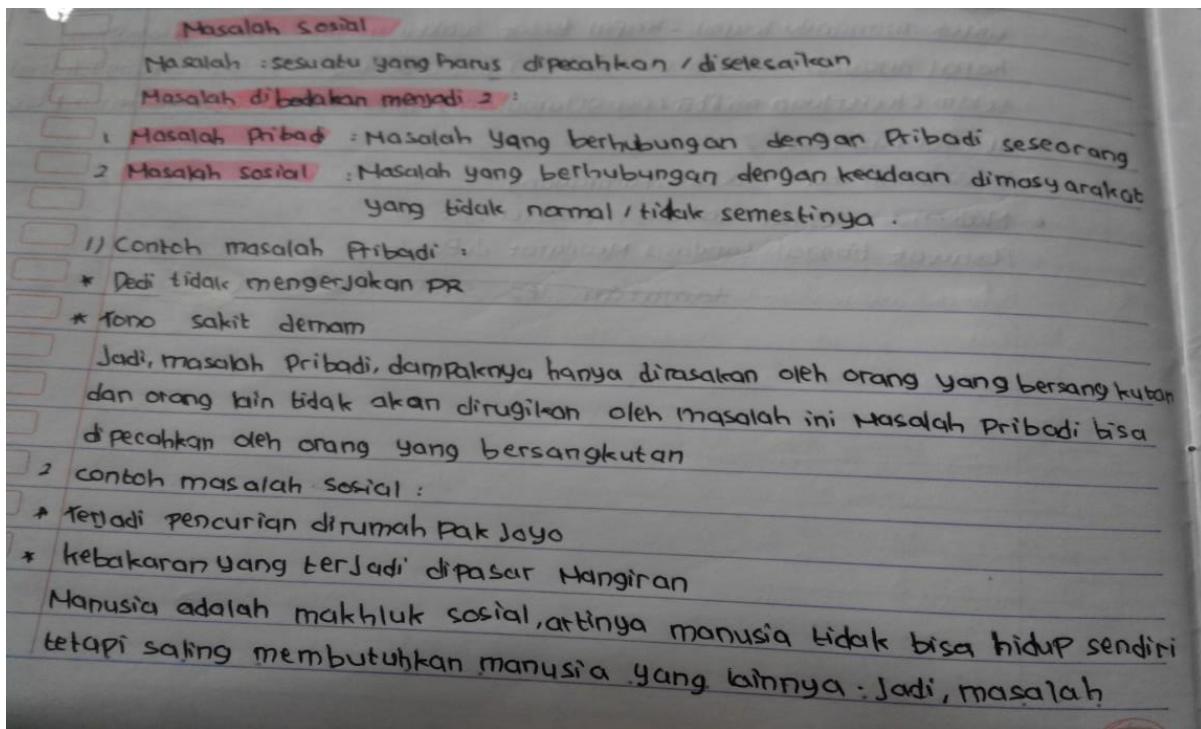
2. Catatan *Mind Map* MKP (Kelas Eksperimen)



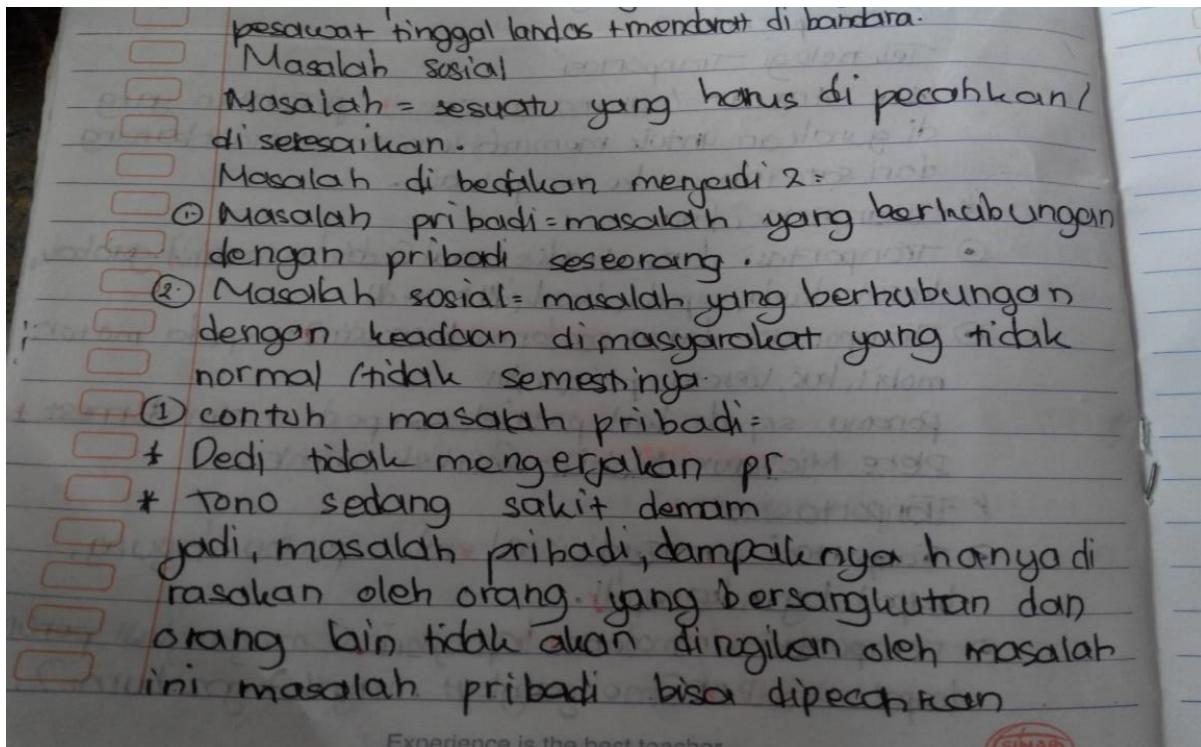
Gambar 2. Catatan tentang Masalah Sosial dengan teknik *Mind Map*

Catatan di atas merupakan catatan MKP yang menggunakan teknik *mind map*. Pokok bahasan yang dicatat oleh MKP adalah masalah sosial. MKP membuat catatan dengan bingkai topik utama yang berbeda dengan yang dibuat LSS. MKP membuat gambar bunga sebagai bingkai topik utama sedangkan LSS membuat gambar berupa bintang segi banyak. Langkah selanjutnya sama seperti yang dibuat LSS, akan tetapi catatan yang dibuat MKP lebih banyak menggunakan gambar dan simbol. Gambar dan simbol ini menggambarkan subtopic dan materi dari masalah sosial. MKP menghiasi catatannya dengan gambar bunga-bunga.

Lampiran 6.2 Catatan Siswa dengan Teknik Mencatat Biasa (Kelas Kontrol)



Gambar 3. Catatan tentang Masalah Sosial dengan Teknik Mencatat Biasa



Gambar 4. Catatan tentang Masalah Sosial dengan Teknik Mencatat Biasa

Foto di atas merupakan contoh catatan siswa dengan menggunakan teknik biasa dari kelas kontrol. Tulisan siswa berbentuk linier yang memanjang mengikuti garis pada buku tulis dan hanya kata-kata saja yang ada dalam catatan tersebut. Siswa tidak dapat menggunakan daya imajinasinya yang berkaitan dengan materi yang terekam diotaknya. Oleh karena itu, teknik biasa hanya mengaktifkan kerja otak kiri siswa.

Lampiran 7
PROSES PEMBELAJARAN

A. Pembelajaran Kelas Eksperimen



Gambar 1. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru tentang Teknik *Mind Map*

Guru kelas IVA sedang menjelaskan materi dengan menggunakan *mind map* yang dibuat peneliti. Catatan *mind map* yang dibuat pada pokok bahasan masalah sosial dibuat dengan menggunakan kertas manila sebanyak 2 lembar dengan maksud agar gambar, warna, dan kata dalam *mind map* dapat terlihat sampai siswa yang duduk di belakang.



Gambar 2. Siswa Membuat Catatan Menggunakan Teknik *Mind Map* dengan Bimbingan Guru

Mencatat menggunakan teknik *mind map* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam membuat catatan *mind map* ini memerlukan bimbingan, arahan, dan perhatian dari guru. Pada foto tersebut digambarkan bahwa guru sedang membimbing siswa kelas eksperimen untuk mencatat menggunakan teknik *mind map*.



Gambar 3. Siswa Membuat Catatan dengan Teknik *Mind Map*

Foto di atas menggambarkan salah satu siswa kelas eksperimen yang sedang membuat catatan dengan menggunakan teknik *mind map*. Langkah membuat catatan dengan *mind map* sudah diikuti dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru. Siswa tersebut mengkombinasikan warna, kata, dan gambar sesuai dengan kreatifitas dan imajinasinya.

B. Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar 1. Guru Menulis Materi di Papan Tulis

Foto di atas menggambarkan guru yang sedang mencatat materi di papan tulis setelah menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada kelas kontrol teknik memncatat yang digunakan guru adalah teknik mencatat biasa.



Gambar 2. Siswa Mencatat Materi dengan Teknik Mencatat Biasa

Gambar di atas menunjukkan siswa kelas kontrol yang mencatat materi yang dicatat guru di papan tulis. Kelas kontrol mencatat materi yang dicatat guru di papan tulis maupun yang didektekan pada saat menjelaskan materi.

Lampiran 8

NILAI SISWA SEMESTER I

DAFTAR NILAI RAPORT KELAS IV A SEMESTER 1, TAHUN PELAJARAN 2014/2015
SD 1 SRANDAKAN

NO	Nama Siswa	Mata Pelajaran							Muatan Lokal			P. Diri	Absen			Jumlah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Rank	Ket		
		P. Agm	PKn	B. Ind	MTK	IPA	IPS	SBK	Penjas	B. Jawa	P. Batik	B. Inggris	Pramuka	I	S	A							
1	ADI PRATAMA	75	75	75	70	73	72	76	81	71	79	75					747	81	70	74.70			
2	FUAD ARDIANSYAH	80	78	78	75	76	77	79	81	78	81	75					783	81	75	78.30			
3	FRAHMI SULARSIH	75	76	78	71	75	76	78	80	74	80	72					763	80	71	76.30			
4	IMAM CHOIRUL .M.	75	75	74	73	73	72	76	82	70	80	76					750	82	70	75.00			
5	A. AL MUKHLISY	85	83	84	83	84	83	82	81	85	81	80					831	85	81	83.10			
6	AKRIMNI.M.	85	78	78	75	77	76	78	80	78	81	76					786	85	75	78.60			
7	ANDRIYAS SUSILO .N.	80	75	74	73	72	72	76	80	73	79	73					754	80	72	75.40			
8	A. REAF TANGGUH . W.	75	76	75	74	74	76	80	80	73	81	75					764	81	73	76.40			
9	DANI RAKA MAULANA	85	87	89	85	87	87	83	82	81	82	82					848	89	81	84.80			
10	DHOTY MURTISARI. P. W	75	78	77	75	77	77	78	81	73	81	76					772	81	73	77.20			
11	ELA RIFANA PUTRI	77	77	78	76	78	77	78	82	71	81	77					775	82	71	77.50			
12	F. BHAKTI SHOLIHIN	90	88	89	90	89	88	85	80	88	83	83					870	90	80	87.00			
13	MEILINA KARTIKA .P.	75	80	81	76	79	78	80	81	76	83	75					789	83	75	78.90			
14	M. AUZIE RYANDRI	85	81	83	76	83	82	81	83	72	81	75					807	85	72	80.70			
15	NIRINA LISTYA TISYA	75	76	77	80	76	78	77	82	72	80	75					773	82	72	77.30			
16	RATHI KUSUMANINGTYAS	80	79	82	76	80	79	80	81	80	81	80					798	82	76	79.80			
17	RIMA ISNANTI LABIBAH	80	79	80	78	79	78	79	81	79	80	78					793	81	78	79.30			
18	SRI CAHYA PUTRA	77	83	84	84	84	82	83	84	80	83	80					824	84	77	82.40			
19	ULTAN DIMAS EKA .P.	90	89	92	93	93	92	86	84	89	82	80					890	93	82	89.00			
20	EKA RAFI RAMAWAN	80	81	83	82	83	81	80	83	79	80	80					812	83	79	81.20			
21	BRILLIA EMA .S.	75	78	79	75	78	77	80	82	76	81	78					781	82	75	78.10			
22	FIDYA OKTAFIANI	80	78	79	75	79	78	77	80	82	76	81					782	81	73	78.20			
23	IBNU YUNANTO	75	77	78	77	80	76	79	83	73	81	75					777	83	72	77.70			
24	JHALU PRASETYO	75	75	74	76	74	74	77	81	71	80	75					757	81	71	75.70			
25	LUTHFI SURYA SAPUTRA	80	80	81	79	82	81	81	82	80	80	80					806	82	79	80.60			
26	NARULITA WINDA DEWI	85	77	77	74	77	76	78	82	75	79	81					780	85	74	78.00			
27	SURIA ISNAINI	75	75	75	75	74	74	77	81	73	80	80					759	81	73	75.90			
28	VE NAJWA NUR ALIZA	80	79	83	76	80	78	79	82	74	80	80					791	83	74	79.10			
29	W. NUR JANNAH	85	88	91	90	91	87	85	82	88	81	80					868	91	81	86.80			
KKM		75	75	75	75	75	75	76	70	70	70	70											
Jumlah		1904	1902	1921	1868	1903	1888	1909	1956	1834	1941	0											
Nilai Tertinggi		90	89	92	93	93	92	86	84	89	83	0											
Nilai Terendah		75	75	74	70	72	72	76	80	70	79	0											
Rata-rata		79.33	79.25	80.04	77.83	79.29	78.67	79.54	81.50	76.42	80.88	#DIV/0!											

Mengetahui,
Kepala Sekolah

WAGIYA, S. Pd.
NIP. 19591110 198012 1 008

Srandakan, Desember 2014
Guru Kelas

MURWANI, S. Pd.
NIP. 198401022010012016

NILAI RAPOR KELAS IVB

SEMESTER I

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA	PAI	PKN	B IND	MTK	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B JAWA	BATIK	B ING	JML	RATA-RATA	RANG
1.	REZA ANDHIKA FP	80	77	75	76	75	71	78	77	73	73	75	755	75,45	
2.	ADE PUTRA ARDHAN	75	75	75	70	71	68	75	78	70	70	75	727	72,91	
3.	ANGGI DWI ARIYANI	88	80	84	87	84	83	84	76	82	79	80	827	82,45	
4.	BUTSAINA OKYSARI R	77	78	76	78	78	77	79	78	78	78	80	777	77,91	
5.	DARMAWAN ARDIANSYAH	75	75	75	72	75	71	84	78	70	80	75	745	74,59	857
6.	DENZA SHIVA D	85	91	86	89	86	87	82	78	88	79	80	851	84,63	820
7.	EKA KUMALASARI	80	79	75	75	75	76	78	77	74	72	80	761	76,45	931
8.	FAIZUL GITTA PRATISTA	75	75	75	70	71	69	75	76	70	70	80	726	73,27	841
9.	M. BAYU AGIL	85	88	89	87	87	88	85	79	82	83	76	852	84,36	806
10.	RAISHA KALILA	85	77	78	76	75	75	75	77	77	75	80	770	77,27	928
11.	REZAMIZAD NIQMATUR H	85	75	75	75	75	75	75	78	70	74	80	757	76,09	850
12.	RIFDA ERVINA D	80	75	75	72	71	71	75	77	73	73	81	742		837
13.	SERINA YULIA D	90	83	86	84	82	83	81	78	83	79	80	829		823
14.	TIARA GIZA A	75	75	75	72	75	72	75	77	71	73	82	740		
15.	ULFAH KHAIRUNNISA	77	77	75	71	71	72	75	79	71	71	80	739		
16.	BRELINA TRESILIA W	80	79	77	77	78	77	78	79	71	71	81	784		
17.	FERDIAN NICO BAHARI	75	75	76	72	75	72	75	78	82	77	81	745		
18.	FITRI NUR HASANAH	77	76	77	76	75	75	78	78	75	72	70	767		
19.	HILLARIUS DAVID JOE	85	91	89	88	86	85	79	77	86	83	90	849		
20.	IGOR PRATAMA	90	84	87	85	85	84	80	77	88	81	70	841		
21.	JOVANKA AGHNIA SALSA B	88	88	89	91	88	89	85	77	88	84	85	867		
22.	LATHIEF FUZAN D	76	75	75	70	71	69	75	78	70	73	80	732		
23.	MAHENDRA YUDHANTAKA	80	75	75	75	75	75	75	78	75	73	77	751		
24.	M.TSALITS BAIHAQI	85	75	75	72	75	72	72	77	73	71	79	745		
25.	RISKA NURKHASANAH	80	75	75	70	71	69	75	78	70	73	77	736		
26.	TRIAS PUSPITASARI	86	86	88	88	85	85	81	76	85	83	90	843		
27.	DIARANI ARDIYANA	85	88	89	86	82	82	84	76	87	83	90	842		
28.	DESTA FADLAN P	75	75	75	71	72	69	72	76	70	72	75	727		
29.	ANDI DLURRAHMAN	80	75	75	71	71	70	75	77	70	70	80	734		

Lampiran 9

SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3430 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Mei 2015

Yth. Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ani Komsatun
NIM : 11108244007
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Babakan Poncosari Strandakan Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Strandakan
Subjek : Siswa Kelas IV
Obyek : Pengaruh Teknik Mind Map terhadap Motivasi Belajar IPS
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map (Peta Pikiran) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Strandakan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/381/5/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3430/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **18 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANI KOMSATUN** NIP/NIM : **11108244007**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MIND MAP (PETA PIKIRAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SRANDAKAN**
Lokasi :
Waktu : **19 MEI 2015 s/d 19 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprof.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprof.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **19 MEI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590625 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

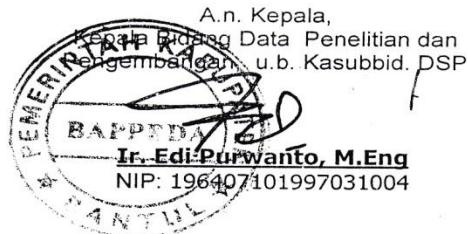
Nomor : 070 / Reg / 1224 / S1 / 2015

Menunjuk Surat	:	Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	Nomor : 070/REG/V/381/5/2015
Mengingat	:	Tanggal : 20 Mei 2015	Perihal : IJIN PENELITIAN
	a.	Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;	
	b.	Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;	
	c.	Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Dilizinkan kepada	:		
Nama	:	ANI KOMSATUN	
P. T / Alamat	:	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta	
NIP/NIM/No. KTP	:	3402016304930001	
Nomor Telp./HP	:	089691640937	
Tema/Judul Kegiatan	:	PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK MIND MAP (PETA PIKIRAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SRANDAKAN	
Lokasi	:	SD NEGERI 1 SRANDAKAN	
Waktu	:	20 Mei 2015 s/d 20 Juni 2015	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 20 Mei 2015



A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng

NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Srondakan
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
6. Ka. SD N 1 Srondakan
7. Yang Bersangkutan



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN SRANDAKAN
SD 1 SRANDAKAN

Alamat: Srandonan, Trimurti, Srandonan, Bantul, DI Yogyakarta 55762 Telp.(0274) 6464773

SURAT KETERANGAN
NO. 032/SD 1 Srd/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Sekolah Dasar 1 Srandonan Kecamatan Srandonan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan Surat Izin No 070/Reg/1224/S1/2015,dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul,dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ani Komsatun
NIM/KTP : 3402016304930001
Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY,Karang Malang Yogy

Telah Melaksanakan Penelitian di SDN 1 Srandonan,Pada tanggal 20 Mei 2015 sampai dengan 20 Juni 2015,dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Teknik MIN MAP(peta Pikiran) terhadap motivasi Belajar IPS siswa Kelas IV SDN 1 Srandonan**"

Demikian Surat Keterangan kami buat dengan sebenar benarnya,agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya,



Lampiran 10

VALIDASI INSTRUMEN DAN RPP

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Agung Hastomo, M. Pd.

NIP : 198008112006041002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Ani Komsatun

NIM : 11108244007

Program Studi : S1-PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur variabel “Motivasi Belajar IPS” dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map (Peta Pikiran) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandakan**”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Validator Instrumen



Agung Hastomo, M. Pd.
NIP. 198008112006041002

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, SIP., M. Pd.
NIP : 19791212 200501 2 003
Instansi : FIP UNY

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa RPP yang dibuat oleh:

Nama : Ani Komsatun
NIM : 11108244007
Program Studi : S1-PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Map* (Peta Pikiran) terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandonan”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Ahli Materi



Sekar Purbarini Kawuryan, SIP., M. Pd.

NIP. 19791212 200501 2 003

Lampiran 11
Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006
(Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar)

47. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

B. Tujuan

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.